

**OPTIMALISASI SAPTA PESONA DALAM
PENGELOLAAN MAKAM ASMOROQONDI SEBAGAI
DESTINASI WISATA RELIGI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Shofi Anggun Nurcahyani

2101036034

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bandel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Shofi Anggun Nurcahyani
NIM : 2101036034
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Optimalisasi Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Makam Asmoroqondi Sebagai Destinasi Wisata Religi**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Desember 2024

Pembimbing,



Drs. H. Nurbini, M.S.I.

NIP. 196809181993031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Optimalisasi Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Makam Asmoroqondi Sebagai Destinasi Wisata Religi

Disusun Oleh:
Shofi Anggun Nurcahyani
2101036034

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada Jum'at, 31 Desember 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 196708231993032003

Sekretaris Sidang

Drs. H. Nurbini, MSL
NIP. 1968091993031004

Penguji I

Zainurrahmah, MA.
NIP. 199206242020122008

Penguji II

Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Nurbini, MSL
NIP. 1968091993031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada 11 Februari 2025



Prof. Dr. Moh. Fauzi M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun Lembaga pendidikan lainnya. Penelitian yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 9 Desember 2024



Shofi Anggun Nurcahyani

2101036034

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, taufik, dan hidayah-nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang, yaitu agama Islam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yaitu berjudul “Optimalisasi Sapta Pesona dalam Pengelolaan Makam Asmoroqondi sebagai Destinasi Wisata Religi”. Penulis menghadapi banyak hambatan dalam proses penulisannya. Namun, karena taufik dan inayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk belajar dan banyak mendapatkan ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mendukung, memberi banyak saran dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Dedy Susanto, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Drs. H. Nurbini, M.S.I. sebagai Dosen wali dan pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah menyempatkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk

memberikan masukan, kritik, serta nasihat yang sangat berharga guna memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pengurus Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi Kabupaten Tuban yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Orang tua tercinta, ayahanda Basuki dan ibunda Sri Lestari yang telah membantu dan mendoakan penulis selama ini untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
8. Almh. Mbah Srimi yang merupakan nenek dari penulis yang selama masa hidupnya selalu percaya dan mendoakan penulis hingga mendapatkan pencapaian ini.
9. Diri sendiri yang sudah berjuang tepat waktu dan tidak mengeluh sejauh ini.
10. Adik-adikku tersayang, Mitha Dwi Ayu Puspita Sari dan Adyatma Naufal Mahardika yang selalu memberikan inspirasi dan semangat kepada penulis
11. Partner hebatku, pemilik NIM 2101036084, yang selalu memahami isi hati penulis, menemani, membantu, memberi motivasi dan mendorong penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
12. Keluarga besar MD A angkatan 21 yang selalu memberikan inspirasi serta motivasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas akhirnya.
13. Keluarga Karonsih Pride yang selalu memberikan semangat serta menghibur saat penulis merasa lelah.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada nama-nama yang tersebut di atas atas doa, inspirasi, dan dukungannya. Semoga Allah SWT mengganti kebaikan yang

tulus dengan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 9 Desember 2024

Penulis

PERSEMBAHAN

Tidak diragukan lagi ada banyak orang yang membantu, mendoakan, dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir. Dengan demikian, penulis dengan bangga memberikan karya ini kepada orang-orang yang luar biasa, di antaranya adalah:

1. Ayah Ibu Tercinta. Ayahanda Basuki dan Ibunda Sri Lestari. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa dan dukungan beliau sepanjang penelitian yang dilakukan.
2. Almh. Mbah Srimi yang merupakan nenek dari penulis yang selama masa hidupnya selalu percaya dan mendoakan penulis hingga mendapatkan pencapaian ini.
3. Adik-adikku tersayang, Mitha Dwi Ayu Puspita Sari dan Adyatma Naufal Mahardika yang selalu memberikan inspirasi dan semangat kepada penulis.
4. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

MOTO

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝

“Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikannya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri.”¹

(QS. Al-Hadid:23)

¹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya. Bogor: Unit percetakan Al-Qur'an, 2018

ABSTRAK

Skripsi Shofi Anggun Nurcahyani (2101036034) dari jurusan Manajemen Dakwah dengan judul "Optimalisasi Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Makam Asmoroqondi Sebagai Destinasi Wisata Religi". Bagaimana pengurus Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi menerapkan sapta pesona sebagai standar keberhasilan wisata. Aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan adalah tujuh pesona yang ada di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pelaksanaan sapta pesona di Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Sumber data primer yang digunakan, yaitu melalui wawancara dengan pengurus Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi, juru kunci makam, peziarah, juru parkir. Selain itu, ada sumber data sekunder yang berasal dari dokumentasi, jurnal, buku, dan sumber lainnya. Observasi, dokumentasi, dan wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis. Penulis menggunakan metode triangulasi sumber untuk menjamin keakuratan data, serta menguji validitas data dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Dari penelitian ini dapat ditemukan hasil: **Pertama**, Metode sapta pesona di Makam Asmoroqondi belum memenuhi syarat untuk tujuh unsur sapta pesona, aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan adalah tujuh unsur tersebut. Salah satu aspek yang masih perlu diperbaiki adalah keamanan, karena masih ada wisatawan yang kehilangan sandalnya saat berkujung. dari aspek tertib, karena masih banyak pengunjung yang memasuki makam tidak sesuai dengan jalur yang telah ditentukan oleh pengelola, aspek bersih, karena pedagang makanan seperti ikan asap belum membungkus barang dagangannya, sehingga mengurangi ke higienisannya, dan aspek ramah, masih ada pihak pengelola maupun wisatawan yang kurang ramah. **Kedua**, faktor pendukung dalam pelaksanaan sapta pesona di wisata makam Asmoroqondi adalah sikap pengelola yang sudah memberikan pelayanan maupun fasilitas yang terbaik untuk para wisatawan agar merasa nyaman. Tidak hanya itu, kekompakan para pengelola juga menjadikan nilai tambah untuk pelaksanaan ini. Untuk faktor penghambatnya antara lain kurangnya informasi di media sosial terkait wisata Makam Asmoroqondi.

Kata kunci: Sapta Pesona, Wisata Religi, Makam Asmoroqondi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metodeologi Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II SAPTA PESONA DALAM PENGELOLAAN WISATA RELIGI..	17
A. Tinjauan Tentang Studi Wisata Religi	17
1. Pengertian Wisata Religi	17
2. Bentuk Bentuk Wisata Religi	18
3. Fungsi Wisata Religi	18
4. Tujuan Wisata Religi.....	19
B. Tinjauan Tentang Sapta Pesona.....	20
1. Pengertian Sapta Pesona.....	20
2. Unsur Unsur Sapta Pesona	21
3. Tujuan Sapta Pesona	24
C. Tinjauan Tentang Analisis SWOT.....	26
1. Pengertian Analisis SWOT.....	26
2. Faktor Faktor Analisis SWOT.....	27
3. Matrik Analisis SWOT.....	28
BAB III GAMBARAN OPTIMALISASI SAPTA PESONA DALAM	
PENGELOLAAN MAKAM ASMOROQONDI SEBAGAI	
DESTINASI WISATA RELIGI.....	29
A. Gambaran Wisata Religi Makam Asmoroqondi.....	29
1. Letak Geografis.....	29
2. Sejarah Makam Asmoroqondi	30

	3. Sejarah Asmoroqondi.....	33
	4. Pengelola Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi	35
	5. Visi dan Misi.....	38
	B. Implementasi Sapta Pesona Makam Asmoroqondi	39
	1. Aman.....	39
	2. Tertib.....	41
	3. Bersih	43
	4. Sejuk	45
	5. Indah	47
	6. Ramah	49
	7. Kenangan.....	50
	C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Makam Asmoroqondi.....	52
BAB IV	ANALISIS OPTIMALISASI SAPTA PESONA DALAM PENGELOLAAN MAKAM ASMOROQONDI SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI.....	54
	A. Analisis Optimalisasi Sapta Pesona Makam Asmoroqondi Sebagai Destinasi Wisata Religi	54
	1. Aman.....	55
	2. Tertib.....	56
	3. Bersih	57
	4. Sejuk	58
	5. Indah	59
	6. Ramah	60
	7. Kenangan.....	61
	B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Makam Asmoroqondi.....	62
BAB V	PENUTUP	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	67
	C. Penutup.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DOKUMENTASI	
	BIODATA PENULIS	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	72
Lampiran 2 Bukti Surat Penelitian	.75
Lampiran 3 Dokumentasi	.76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak Geografis Makam Asmoroqondi	29
Gambar 2. Kondisi Bangunan Makam Asmoroqondi	30
Gambar 3. Adanya petugas keamanan.....	40
Gambar 4. Tata Tertib Bagi Wisatawan.....	41
Gambar 5 kondisi sekitar makam	43
Gambar 6. Kondisi pintu masuk destinasi wisata.....	45
Gambar 7. Kondisi Tungkup Makam Mbah Asmoroqondi	47
Gambar 8. Kondisi pusat oleh oleh.....	51
Gambar 9. Wawancara dengan bapak Mustofa selaku juru kunci makam Asmoroqondi	80
Gambar 10. Wawancara dengan bapak Sukardi selaku ketua Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi	80
Gambar 11. Wawancara dengan pak Pandi selaku juru parkir di area wisata	80
Gambar 12. Wawancara kak Ema Alif selaku wisatawan	81
Gambar 13. Wawancara Izza selaku wisatawan.....	81
Gambar 14, Wawancara kak Lana selaku wisatawan.....	81
Gambar 15. Kondisi sumur peninggalan Syekh Asmoroqondi.....	82
Gambar 16. Kondisi dalam Masjid lama peninggalan Syekh Asmoroqondi	82
Gambar 17. Kondisi gentong air minum dari sumur di wisata Syekh Asmoroqondi.	82
Gambar 18. Kondisi pintu masuk makam jalur wanita.....	83
Gambar 19. Kondisi salah satu paduraksa peninggalan Syekh Asmoroqondi.....	83
Gambar 20. Kondisi fasilitas kamar mandi di area wisata.....	83
Gambar 21. Kondisi fasilitas tempat wudhu di area wisata	84
Gambar 22. Kondisi gapura menuju pusat oleh oleh.....	84
Gambar 23. Kondisi kantor yayasan masjid ibrohim asmoroqondi	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata adalah sektor utama yang berkontribusi pada perkembangan ekonomi global dan penyerapan tenaga kerja yang merupakan sumber devisa utama bagi Negara Indonesia.² Sektor pariwisata memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan ekonomi dan warisan budaya di sebuah negara, seperti Indonesia, yang ditandai dengan kearifan lokal dan budaya uniknya. Pertanian, kerajinan, perdagangan, dan jasa seperti perumahan, pramuwisata, dan transportasi adalah beberapa cara sektor ini dapat menghasilkan PAD sehingga perkembangan sektor ini dapat meningkatkan pendapatan Negara Indonesia.³

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009, pariwisata didefinisikan sebagai semua kegiatan yang terkait dengan wisata yang didukung oleh sarana prasarana dan layanan yang ditawarkan oleh warga setempat, pengusaha, bahkan pemerintah daerah. Tingkat keamanan dan kenyamanan yang lebih tinggi dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke destinasi wisata tersebut.⁴

Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Banyak lokasi wisata dan struktur di Indonesia yang memiliki arti religi. Untuk seseorang yang percaya, biasanya berkunjung ke lokasi lokasi yang dipercaya mempunyai makna religi dapat membantu mereka.⁵ Bahkan di Jawa, wisatawan telah lama mengunjungi makam ulama atau wali dan menyebutnya ziarah atau ziarah kubur. dan biasanya dibuka selama 24 jam, memungkinkan para peziarah berkunjung

² Zebua, *Bangun Pariwisata*. (Jakarta: Guepedia, 2021)

³ Sasmito, *Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pariwisata*. (Purwokerto: CV. IRDH, 2020)

⁴ Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*

⁵ Suryani, *Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman*. (Jurnal Inovasi Penelitian, 2021)

kapan saja sesuai keinginan mereka. Selain itu, para peziarah tidak pernah dibebankan dengan biaya tiket masuk wisata, tetapi pihak pengelola selalu menyediakan tempat infak untuk wisatawan yang ingin berinfaq seikhlasnya. Perjalanan ziarah dapat dilakukan secara berkelompok, rombongan, maupun perseorangan.

Wisata religi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperkuat keyakinan dengan mengunjungi lokasi lokasi yang memiliki nilai keagamaan, dengan tujuan memenuhi kebutuhan spiritual mereka.⁶ Contoh tempat wisata religi antara lain Masjid, Makam Pahlawan, Candi-candi, dan Makam Walisongo. Mengingat wisata religi sering kali ramai dikunjungi, penting bagi pengelola wisata untuk memperhatikan pengelolaan yang baik agar kualitas wisata terus meningkat dan para peziarah merasa nyaman saat berwisata. Ketika pengunjung merasa puas pada kunjungan pertama, mereka cenderung akan mendatangi wisata tersebut untuk kedua kalinya dan merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain. Selain itu, ini juga dapat berfungsi sebagai pengembangan wisata melalui promosi dari mulut ke mulut.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, Kabupaten Tuban, yang memiliki julukan sebagai "Kota Bumi Wali", adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki prospek wisata religi yang cukup banyak. Kabupaten Tuban juga merupakan salah satu kota di Jawa Timur dimana para ulama menyebarkan agama Islam. Kabupaten Tuban, yang dikenal sebagai "Bumi Wali" memiliki makna simbol wisata religi yang terkenal di seluruh wilayah. Kabupaten Tuban memiliki banyak tempat yang menarik wisatawan, khususnya wisata religi. Wisatawan yang berada di Kabupaten Tuban dapat mengunjungi beberapa tempat wisata religi di antaranya: Makam Sunan Bejagung, Makam

⁶ Niswatun Hasanah, *Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha*. Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine, 2020). 6(2), 164-190

Sunan Bonang, Makam Maulana Malik Ibrahim Asmoroqondi, Petilasan Syekh Siti Jenar, Petilasan Sunan Kalijaga, Masjid Agung Tuban, Masjid Perut Bumi. Mengingat bahwa Syekh Asmoroqondi merupakan salah satu sunan yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa, khususnya di daerah Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Oleh karena itu, penulis akan menjadikan Makam tersebut sebagai subjek penelitian untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Makam Asmoroqondi berada di Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Saat mengunjungi wisata Makam Asmoroqondi wisatawan akan melihat pemandangan Laut Jawa di sepanjang perjalanan.

Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi lahir di Samarkand di Asia Tengah pada tahun 1400-an. Beliau memiliki dua kakak, Syekh Jumadil Kubro dan Syekh Jamaludin Kubro. Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi adalah ayah dari Sunan Ampel yang merupakan salah satu Walisongo. Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi datang ke Jawa pada tahun 1400-an dan tiba di Pelabuhan Bandar Tuban. Tuban adalah salah satu pelabuhan utama Kerajaan Majapahit pada saat itu.⁷ Beliau kemudian tinggal di sekitar pelabuhan, tepatnya di Dusun Gesik. Tujuannya ke Jawa adalah untuk bertemu dengan Raja Majapahit, yang telah menikahi adik istrinya. Namun, setelah tiba di Gesik, dia juga mengajarkan agama Islam kepada orang-orang disekitarnya. Maulana Ibrahim Asmoroqondi meninggal tidak lama setelah masuknya agama Islam di daerah Gesik, dan dimakamkan di Dusun Gesik. Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi pada awalnya sangat sederhana, kemudian dibangun cungkup yang terbuat dari kayu yang kokoh untuk melindunginya. Di dalam cungkup terdapat dua makam,

⁷ Muhammad Afifudin dan Hendra, *Tuban dan Golongan Pasang Islamisasi Abad Ke-15 Sampai Dengan Ke-17*. (Al-Tsaqafa: Jurnal ilmiah peradaban islam, 2022)

satu untuk Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi dan yang satu Makam untuk sahabatnya yang sampai sekarang tidak diketahui namanya.⁸

Selama penyebaran agama Islam, Syekh Ibrahim Asmoroqondi meninggalkan beberapa peninggalan, seperti masjid, sumur, tiga gapura, gentong air, dan mimpar, yang semuanya masih ada dan dalam kondisi yang sangat baik. Syekh Asmoroqondi menetap di Dusun Rembes karena pada saat itu wilayah tersebut mengeluarkan air secara teratur. Kondisi itulah, yang membuat Asmoroqondi pindah ke Desa Gesikharjo. Malamnya itu ada ramai-ramai tetapi tidak ada orang, menjelang pagi ternyata sudah ada masjid. Menurut pemaparannya juga dulunya di sebelah baratnya masjid itu terdapat sungai tempat berlabuhnya perahu dan di kepalai oleh Sapu Khong. Entah apa yang di katakan Syekh Ibrahim Asmoro Qondi dan apa yang telah diperbuat Sapu Khong perahu itu pecah semua dan di buat menjadi pintu di gapura," ucap Muttaqin. Ia juga menyatakan bahwa orang Gesikharjo, bahkan sampai saat ini, lebih suka menyimpan perahunya di wilayah Rembes atau Klagan. Pemilik perahu secara turun temurun percaya bahwa perahu mereka akan hancur seperti perahu Sapu Khong jika ditempatkan di Gesikharjo⁹

Lokasinya yang strategis adalah alasan mengapa Makam Asmoroqondi wajib dikunjungi wisatawan. Makam Asmoroqondi berada sekitar 100m arah selatan dari jalan raya pantura (pantai utara), yang membuatnya menarik bagi masyarakat dan wisatawan, mereka dapat dengan mudah menikmati keindahan pantai. Dengan adanya wisata tambahan disekitar Makam Asmoroqondi, jumlah pengunjung dari tahun ketahun pasti akan meningkat. Oleh karena itu,

⁸ Gargarisna Diputra, *Potensi Kompleks Pasar Terminal Asmoroqondi Sebagai Sumber Belajar Kelas IV Semester 1 Kopetensi Dasar Jenis Dan Persebaran Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya Untuk Kegiatan Ekonomi Setempat*, (Ponorgo: Uwais inspirasi Indonesia, 2019)

⁹ <https://bloktuban.com/2022/05/21/ketakutan-warga-gesikharjo-sandarkan-kapalnya-dekat-makam-asmoroqondi-29838.html>, diakses pada 24 Oktober 2024

pengelolaan wisata religi Makam Asmoroqondi harus sesuai dengan sapta pesona, yang merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah wisata.

Pengelolaan sangat penting untuk keberhasilan wisata religi Makam Asmoroqondi sebagai tempat wisata yang menarik. Destinasi wisata religi Asmoroqondi sendiri dikelola langsung oleh masyarakat sekitar melalui wadah yaitu yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi. Yang bertujuan agar Makam Asmoroqondi menjadi destinasi wisata religi yang menarik perhatian banyak khalangan masyarakat dan menjadi keberhasilan untuk wisata itu sendiri.

Program yang disebut "Sapta Pesona" bertujuan untuk menarik minat pengunjung ke sebuah lokasi wisata dengan mempertimbangkan tujuh kriteria keberhasilan: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Dalam hal ini, masyarakat juga memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata dan meningkatkan kesadaran masyarakat.¹⁰ Salah satunya adalah dengan memperhatikan penerapan tujuh unsur pesona. Terdapat tujuh unsur yang harus dipenuhi oleh suatu objek wisata, di antaranya: 1) Keamanan, baik di area wisata maupun di sekitarnya. Dengan harapan, dapat membantu wisatawan merasa tenang, nyaman, dan bebas dari ketakutan. Memberikan informasi yang jelas kepada wisatawan juga termasuk dalam unsur keamanan. 2) Tertib, menciptakan lingkungan wisata yang nyaman dengan budaya antrian yang teratur dan efektif. Selain itu, ketika wisata menerima pengunjung setiap hari dan buka sepanjang hari. Dalam hal ini, tindakan penertiban sangat penting dan diutamakan. 3) Bersih, yang berarti mempertahankan kondisi yang bersih baik di dalam maupun di luar lokasi wisata. Ini dapat dicapai dengan menyediakan tempat sampah dan menjaga barang atau hiasan yang ada di tempat wisata. 4) Menjaga kesejukan dengan memperhatikan

¹⁰ Faizal Hamzah dan Eko Tri Utomo, *Implemetasi Sapta Pesona pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung*, Jurnal pariwisata, Vol. 3 No. 2 (Bandung: STIEPAR YAPARI-AKTRIPA, 2016), hlm. 120

fasilitas seperti kipas angin dan menjaga tanaman di sekitar lokasi wisata. Tanaman hias di dalam dan yang rindang di luar wisata Untuk memberikan udara yang sejuk dan rindang kepada pengunjung, tempat wisata umum dan religius harus memiliki lebih banyak tanaman hijau. 5) Menjaga tatanan wisata agar tetap indah, alami, dan harmonis adalah cara terbaik untuk mencapai hal ini. Peralatan harus ditempatkan dengan benar, tidak acak, dan tampak rapi. 6) Pihak pengelola wisata dan masyarakat diharapkan untuk selalu bersikap ramah. Hal ini mencakup memberikan teguran kepada wisatawan atau peziarah yang melakukan kesalahan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan tetap menunjukkan sikap yang ramah. 7) Kenangan saat mengunjungi suatu tempat wisata menjadi kurang lengkap jika kita tidak membawa cendera mata untuk keluarga di rumah. Oleh karena itu, di setiap tempat wisata biasanya ada area khusus di mana wisatawan dapat membeli cendera mata untuk dibawa pulang. Cendera mata yang dicari biasanya adalah yang khas dari kota wisata tersebut, sehingga membuat buah tangan tersebut lebih unik. Kenangan tersebut bisa berupa kain, pakaian, suvenir, atau makanan dan minuman khas setempat.

Dari pemaparan di atas menunjukkan betapa pentingnya menerapkan Sapta Pesona dalam suatu destinasi wisata. Makam Asmoroqondi dapat menjadi daya tarik wisata jika fokusnya pada pengelolaan tujuh Sapta Pesona. Penulis telah menemukan beberapa unsur sapta pesona di Makam Asmoroqondi yang belum dilaksanakan, Penelitian ini akan fokus pada penerapan sapta pesona di wisata religi Makam Asmoroqondi, dengan tujuan menjadikannya sebagai destinasi wisata religi yang menarik, ramai, terkenal, dan terus berkembang. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Makam Asmoroqondi Sebagai Destinasi Wisata Religi”**

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada informasi yang telah disajikan, penulis kemudian merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi sapta pesona pariwisata dalam pengelolaan Makam Asmoroqondi sebagai destinasi wisata religi?
2. Apa saja faktor faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengoptimalkan sapta pesona saat mengelola Makam Asmoroqondi sebagai tujuan wisata religi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, di antaranya:

1. Untuk mengetahui optimalisasi sapta pesona Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban sebagai destinasi wisata religi.
2. Mencari tahu faktor pendukung dan penghambat yang terlibat dalam penyelenggaraan sapta pesona di lokasi wisata religi Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini, antara lain adalah:

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan menjadi referensi, khususnya terkait dengan penerapan sapta pesona di wisata religi Makam Asmoroqondi, Kabupaten Tuban.

2. Praktis

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sumber pengetahuan yang dapat menjadikan peningkatan kunjungan wisatawan ke Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, penelitian dengan judul Optimalisasi Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban Sebagai Destinasi Wisata Religi belum pernah diteliti. Namun, ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Penulis menuliskannya sebagai bahan referensi untuk mencegah plagiarisme. Ada beberapa temuan penelitian yang berhubungan dengan judul penulis:

Pertama, skripsi Nurbaiti Izmayuri Hannysa (2022) berjudul “Fungsi Manajemen Wisata Religi Makam Sunan Bonang Kabupaten Tuban”. Hasil analisis penelitian tersebut ada pada masalah fungsi manajemen di Makam Sunan Bonang Kabupaten Tuban. Penelitian tersebut mempunyai tujuan yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi Makam Sunan Bonang. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dan metode penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Subjek penelitian yang berkaitan dengan tujuh sapta pesona, dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sementara objek yang diteliti memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut berlokasi di Makam Sunan Bonang Kabupaten Tuban, tetapi penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban. Dengan perbedaan objek penelitian ini dapat dipastikan bahwa hasil penelitian akan berbeda dengan hasil penelitian tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fatkhul Azmi (2015) berjudul “Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blodo Kabupaten Batang)”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengelolaan Sapta Pesona di Makam Auliya, Dusun Wonobodro, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, dan untuk menentukan faktor pendorong dan penghambat. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut

ialah metode kualitatif, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Temuan dari penelitian tersebut membuktikan kalau lingkungan makam Auliya di Dusun Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang mempunyai daya tarik yang besar serta menjadi tujuan salah satu wisata yang ada di Kabupaten Batang karena wisata religi tersebut sudah diatur dengan penerapan tujuh Sapta Pesona yaitu Aman, Tertip, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, serta Kenangan. Ada beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada subjek dan metode penelitian. Subjek yang akan digunakan peneliti yakni terkait dengan tujuh sapta pesona dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penelitian tersebut dilakukan di Kompleks Makam Auliya di Desa Wonobodro, tetapi penelitian ini dilakukan di Makam Asmoroqondi di Kabupaten Tuban.

Ketiga, skripsi Muhammad Ahsanul Waro melakukan penelitian berjudul “Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Untuk Meningkatkan Wisatawan Dimakam Syekh Jumadil Kubro Semarang” pada tahun 2018. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian tersebut adalah manajemen wisata religi di Makam Syekh Jumadil Kubro. Pengelola telah menerapkan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Meskipun faktor pendukungnya, yaitu lokasi makam yang mudah dikunjungi, dan faktor penghambatnya, yaitu kurangnya dana untuk membeli tanah di sebelah utara makam. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini yaitu penelitian tersebut fokusnya meneliti manajemen wisata religi dalam meningkatkan jumlah wisatawan, sedangkan penelitian ini fokusnya pada pengelolaan wisata religi Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban.

Keempat, skripsi Desy Triana Wahyu Setias Arum (2022) berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Sapta Pesona Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisata Religi Di Makam Sunan Katong Kaliwungu Kabupaten Kendal.” Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut membahas program sapta pesona dan minat kunjungan ulang wisata religi di Makam Sunan Katong Kaliwungu. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena penelitian tersebut berfokus pada menarik wisatawan untuk berkunjung ulang ke wisata religi Makam Sunan Katong Kaliwungu, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan wisata religi Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban melalui program sapta pesona.

Kelima, skripsi Lulu Faikoh (2019) yang berjudul “Manajemen Pengembangan Sapta Pesona Wisata Masjid Agung Jawa Tengah.” Hasil yang diharapkan dari penelitian tersebut ialah berhasilnya manajemen pengembangan sapta pesona wisata Masjid Agung Jawa Tengah. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi sistem manajemen pengembangan Masjid Agung Jawa Tengah. Subjek dan metode penelitian mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Subjek yang dimaksud adalah perspektif yang berkaitan dengan sapta pesona, dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Namun, ada perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini, penelitian tersebut berfokus pada sistem manajemen pengembangan masjid sebagai wisata religi, yang terkait dengan penyelenggaraan dan pengelolaan sumber daya manusia, sementara yang dikaji oleh penulis berfokus pada pengelolaan wisata religi dari perspektif sapta pesona.

F. Metodeologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini tidak menggunakan prosedur analisis kuantitatif atau statistik untuk mengumpulkan data serta dalam memberikan penafsirannya. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan berupa angka. Pengamatan dan wawancara melalui narasumber yang terkait secara langsung menjadi fokus utama pada penelitian ini.¹¹

2. Sumber Data

Sumber data sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk menentukan validitas penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis memanfaatkan sumber data primer dan sekunder untuk mendapatkan datanya.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informasi terkait dengan subjek penelitian, yaitu sapta pesona dalam pengelolaan wisata religi Makam Asmoroqondi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pengelola atau juru kunci, pengunjung, penjual, dan tokoh masyarakat setempat. Hal ini menjadi salah satu metode yang paling efisien dan tepat untuk mendapatkan data yang relevan pada situasi lapangan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah kebalikan dari data primer, yaitu data yang tidak dapat diperoleh dari narasumber tertentu. Contoh sumber data sekunder mencakup data yang diperoleh dari dokumen, publikasi telah diterbitkan atau data yang diperoleh melalui sumber lain kepustakaan.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 20014), hlm. 6

Data ini diperoleh dari buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian ini.¹²

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud adalah mencari data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan langsung dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, yang merupakan proses pengumpulan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai. Dalam wawancara ini, orang yang melakukan wawancara berhadapan langsung dengan orang yang diwawancarai, dan aktivitas mereka dikomunikasikan secara lisan. Contohnya adalah wawancara dengan juru kunci, pengelola makam, wisatawan, masyarakat setempat yang berada di wisata Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban. Data penelitian dikumpulkan melalui tanya jawab tatap muka dan lisan antara responden dan penulis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara dengan wawancara yang tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, penulis melibatkan pengelola, pedagang, wisatawan, dan masyarakat setempat untuk mengumpulkan informasi tentang pengelolaan sapta pesona diterapkan di Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban.

b. Observasi

Penulis melakukan observasi di lapangan dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Penulis dapat melakukan observasi ini melalui indra pendengaran, penciuman, penglihatan, serta perabaan. Dengan

¹² Azwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 92

melakukan observasi ini, penulis dapat melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan dan memberikan informasi yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara langsung bagaimana cara kerja penerapan sapta pesona yang telah diterapkan oleh pihak pengelola wisata religi Makam Asmoroqondi. Nilai dari pengamatan untuk keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramah tamahan pengelola serta kenangan yang akan di dapatkan oleh wisatawan saat mengunjungi wisata Makam Asmoroqondi. Selain itu, penulis juga dapat melakukan pengamatan terkait pengelolaan situs dan sarana prasarana di Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban. Dari observasi yang dilakukan, penulis memperoleh hasil yang sangat valid dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dari dokumen atau sumber tertulis yang ada di Makam Asmoroqondi atau di lokasi penelitian dikenal sebagai dokumentasi peneliti.¹³ Sumber dokumentasi dapat mencakup buku, artikel, arsip, rekaman, dan foto dari lokasi penelitian, yaitu Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban.

4. Teknik Keabsahan Data

Salah satu titik di mana orang dapat mempercayai keberhasilan penelitian adalah ketika hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang ada di lapangan valid. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan metode validasi data. Penelitian kualitatif biasanya berlangsung selama proses penelitian. Karena metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan data digunakan sejak awal penelitian. Setelah proses reduksi data selesai, data ditampilkan dan ditarik kesimpulan, yang dikenal sebagai verifikasi. Dalam penelitian ini, metode triangulasi digunakan untuk memeriksa metode keabsahan data.

¹³ Sulaiman Al-Kumayyi, *Diklat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Semarang: UIN Walisongo, 2014), hlm. 80

Teknik triangulasi berarti menggunakan jenis data yang berbeda untuk melakukan perbandingan atau pengecekan kevalidan data.

Triangulasi Sumber adalah teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif. Ini dilakukan dengan membandingkan atau mengevaluasi kebenaran data yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti pengelola dan pengunjung. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan pendapat seseorang dengan orang lain, seperti antara pengelola dan pengunjung, atau dengan membandingkan respon dari berbagai situasi atau sudut pandang. Dalam kasus dimana jawaban dari dua narasumber tidak jauh berbeda satu sama lain, data yang diperoleh dari pertanyaan yang sama dan dari narasumber yang berbeda akan dianggap valid. Namun, wawancara kembali dengan berbagai sumber atau pihak ketiga diperlukan jika data tidak relevan ketika di lapangan, atau setelah penelitian.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data, ini berbeda dengan triangulasi sumber karena menggunakan metode yang berbeda untuk menentukan kebenaran data terhadap dari sumber yang sama. Untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, periset menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan untuk mencapai kesimpulan. Triangulasi teknik berarti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

5. Analisis Data

Selama penelitian dilakukan serta setelah penelitian selesai, analisis data mungkin dilakukan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diperiksa sebelum fase analisis penelitian kualitatif dilakukan¹⁴. Model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa fase, digunakan oleh para peneliti dalam studi ini. Para peneliti

¹⁴ Sirajuddin saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Pustaka Ramadhan, 2017)

menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang mencakup beberapa tahapan, antara lain:

a. Data *reduction* (Reduksi data)

Pada tahap ini, peneliti pertama kali melakukan ringkasan. Yang digunakan untuk memilih mana yang terpenting dan fokus pada yang paling penting yang diperlukan untuk penelitian. Karena tidak semua informasi yang dikumpulkan dapat berkorelasi dengan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, peneliti berharap dapat mencapai tujuan penelitian, yaitu memfokuskan penelitian ini pada optimalisasi sapta pesona wisata religi Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban, dan menjawab pertanyaan yang muncul.

b. Data *display* (penyajian data)

Selanjutnya adalah langkah kedua. Langkah ini dilakukan dalam bentuk data, tulisan, grafik, tabel, atau gambar. Tujuannya adalah menggabungkan informasi untuk membuat gambaran tentang apa yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena sesuai dengan jenis penelitian, di mana data disajikan dalam bentuk uraian kata-kata yang berkaitan dengan optimalisasi sapta pesona di Makam Asmoroqondi, Kabupaten Tuban. Pada tahap ini, jika tidak ada bukti yang kuat pada langkah berikutnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sementara yang bisa berubah sewaktu-waktu. Proses untuk memperoleh bukti ini disebut "verifikasi data". Namun, apabila kesimpulan tersebut telah divalidasi dengan bukti yang sah dan konsisten setelah peneliti kembali ke lapangan, maka data yang diperoleh sejak awal penelitian menjadi kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah, bahkan berpotensi menjadi temuan baru yang belum ada sebelumnya mengenai optimalisasi sapta pesona di Makam Asmoroqondi, Kabupaten Tuban.

c. Verifikasi (Kesimpulan)

Berdasarkan hasil analisis data, penarikan kesimpulan merupakan inti dari penelitian untuk menentukan solusi untuk kasus yang sedang dikaji atau

diteliti. Hasil disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian berdasarkan studi penelitian.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi disebutkan di bawah ini untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh kepada pembaca tentang penelitian ini.

BAB I Pendahuluan

Penulis membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian. Penulis juga membahas metodologi penelitian, sistematika penulisan, dan tinjauan literatur.

BAB II Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Religi

Pada bab ini, penulis memberikan penjelasan kajian teori yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dan teori yang diterapkan. *Pertama*, membahas mengenai wisata religi, yang mencakup pengertian, jenis, fungsi, dan tujuan wisata religi. *Kedua*, membahas tentang sapta pesona, yang meliputi pengertian, unsur-unsur, dan tujuan dari sapta pesona. *Ketiga*, membahas mengenai analisis SWOT, yang mencakup pengertian, faktor-faktor serta matrik analisis SWOT.

BAB III Gambaran Umum Optimalisasi Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Makam Asmoroqondi Sebagai Destinasi Wisata Religi

Pada bab ini penulis akan membahas tentang wisata religi Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban. Bab ini terbagi menjadi tiga subbab, di mana subbab pertama membahas tentang gambaran umum wisata tersebut. Wisata religi Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban, termasuk lokasi, sejarah, dan visi misi Makam Asmoroqondi

¹⁵ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara , 2015)

Kabupaten Tuban. Subbab kedua membahas tentang optimalisasi konsep sapta pesona dalam pengelolaan wisata religi Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban, yang terdiri dari aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Subbab ketiga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi konsep sapta pesona pengelolaan Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban.

BAB IV Analisis Optimalisasi Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Makam Asmoroqondi Sebagai Destinasi Wisata Religi

Dalam bab ini, penulis akan menjawab rumusan masalah dengan membahas analisis optimalisasi sapta pesona pariwisata dalam pengelolaan Makam Asmoroqondi dan analisis faktor pendukung dan penghambat pada Makam Asmoroqondi sebagai destinasi wisata religi.

BAB V Penutup

Dalam bab ini, akan menyajikan kesimpulan, saran dan penutup pada temuan penelitian yang dilakukan.

BAB II

SAPTA PESONA DALAM PENGELOLAAN WISATA RELIGI

A. Tinjauan Tentang Studi Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Kata "Wisata" berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti "tempat tinggal, masuk, dan duduk." Bertransformasi menjadi "Vicata" dalam bahasa Jawa Kuno, yang berarti "perjalanan." Definisi "wisata" telah berkembang menjadi perjalanan, atau sebagian perjalanan sukarela, yang dilakukan secara singkat untuk menikmati objek dan daya tarik wisata yang tersedia. Namun, istilah Latin "religi" berasal dari "Re" dan "Ligare", yang berarti mengembalikan hubungan antara Allah dengan makhluk ciptaannya yang sudah kehilangan dosa-dosanya.

Pariwisata religi atau ziarah dapat didefinisikan sebagai jenis pariwisata dimana individu pergi untuk melihat atau berpartisipasi dalam upacara keagamaan, seperti Haji dan Umrah dalam Islam serta upacara Bali. Pariwisata religi sering didefinisikan sebagai perjalanan yang dimotivasi oleh pencarian berkah, ajaran, khotbah, dan nasihat hidup. Pariwisata religi, dalam konteks ini, terutama menunjukkan ziarah ke makam-makam orang yang menyebarkan Islam, seperti Makam Asmoroqondi yang terletak di Kabupaten Tuban.¹⁶

Firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

¹⁶ Hasanah, N. *Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha*. (Jurnal Qiema Qomaruddin Islamic Economics Magazine, 2020). 6(2), 164-190.

“(Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu).” (Q.S. AlAnkabut: 20).¹⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah meminta manusia untuk mengunjungi orang-orang yang hidup sebelumnya. Perjalanan ke tempat ini dapat dianggap sebagai kegiatan wisata dengan tujuan untuk berziarah dan mempelajari sejarahnya.

2. Bentuk Bentuk Wisata Religi

Wisata religi dapat diartikan sebagai perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

- a) Masjid, sebagai tempat ibadah umat Muslim yang juga digunakan untuk kegiatan seperti i'tikaf, adzan, dan iqamah. Saat ini, banyak orang yang mengunjungi masjid sebagai bagian dari wisata religi.
- b) Makam, dalam tradisi Jawa, memiliki nilai kesakralan. Dalam bahasa Jawa, kata "pesarean" digunakan untuk menyebut makam yang dihormati, yang berasal dari kata "sare" yang berarti tidur. Makam dianggap sebagai tempat peristirahatan terakhir bagi orang yang telah meninggal.
- c) Candi adalah tempat yang memiliki arti khusus yang berkaitan dengan kebudayaan Hindu Budha. Namun, peran keagamaannya seakan hilang dan sekarang hanya menjadi tempat wisata.¹⁸

3. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi bertujuan untuk menjaga agar para wisatawan tidak terbuai oleh nilai-nilai hiburan semata, melainkan lebih fokus pada makna dan tujuan spiritual dari wisata tersebut, karena tujuan wisata religi bukan

¹⁷ <https://tafsirq.com/29-al-ankabut/ayat-20>, diakses pada 31 Juli 2024.

¹⁸ Agus Suryono, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam* (Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari semarang, 2004), hlm. 7

semata-mata untuk memenuhi keinginan seseorang, tetapi juga untuk mempertimbangkan hal-hal seperti religius. Wisata religi memiliki beberapa tujuan, seperti:

- a) Sebagai aktivitas yang menenangkan untuk memberikan kesegaran, semangat untuk hidup baik secara fisik maupun spiritual, terutama ketika sedang menjalani tes.
- b) Sebagai lokasi untuk sholat, dzikir, dan doa.
- c) Mendekatkan diri kepada Allah swt sebagai salah satu tindakan keagamaan.
- d) Sebagai lokasi wisata religius bagi penganut agama Islam.
- e) Memberikan kecerahan fisik dan mental.
- f) Untuk meningkatkan kualitas dan instruksinya tentang hasanah peninggalan yang ada selama wisata religi.
- g) Memiliki kemampuan untuk mengingat kematian.
- h) Ada kemampuan untuk melindungi orang dari melakukan perbuatan jahat dan meringankan musibah.
- i) Sebagai salah satu tindakan yang berkaitan dengan agama.
- j) Tingkatkan amal shaleh.

4. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi memiliki tujuan di samping fungsi yang ada. Hal tersebut dapat berfungsi sebagai panduan untuk menyebarkan ajaran Islam secara global, sebagai pelajaran untuk mengingatkan tentang Ke-Esa-an Allah, dan untuk mengajak serta membimbing individu agar tidak tersesat ke dalam kemusyrikan atau kekufuran.¹⁹

Tujuan ziarah religius adalah sebagai berikut:

¹⁹ Arifin Ruslan S. N, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), hlm. 10

- a) Islam mewajibkan ziarah kubur untuk memperoleh pelajaran dan menghindari tindakan yang mendatangkan murka Allah, seperti meminta restu dan doa dari orang yang telah meninggal.
- b) Refleksi terhadap kematian individu yang telah tiada memberikan pelajaran kepada yang hidup bahwa mereka akan menghadapi pengalaman serupa, yaitu kematian.
- c) Wisatawan dapat mempelajari sejarah dan arsitektur bangunan yang mereka kunjungi, yang juga berfungsi sebagai bukti budaya yang diwarisi dari nenek moyang mereka.

B. Tinjauan Tentang Sapta Pesona

1. Pengertian Sapta Pesona

Sapta Pesona terdiri dari dua kata: "Sapta," yang berarti tujuh, dan "Pesona," yang berarti pesona, daya tarik, atau sihir. "Terpesona" artinya terkena pesona, sangat menarik, atau terkejut, seperti terkena mantra atau sihir. Sapta Pesona merujuk pada tujuh elemen yang termasuk dalam setiap produk pariwisata, digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitasnya.²⁰

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata dan ekonomi kreatif No. KM. 92/HK.501/MPEK/2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Pesona, program ini diartikan sebagai kriteria yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas pariwisata di Indonesia²¹

Program Sapta Pesona diterapkan untuk membantu sektor pariwisata mengembangkan dan mengelola daya tarik wisata di berbagai tempat di Indonesia. Sapta Pesona, menurut buku yang diterbitkan oleh Kementerian Kepariwisataan dan Kebudayaan, menjelaskan peran dan

²⁰ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, *Buku Panduan Sadar Wisata dan Sapta Pesona*, (Semarang: 2015), hlm. 45

²¹ Keputusan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif No. KM. .92/HK.501/MPEK/2014 tentang pedoman penyelenggaraan program sapta pesona, lembaran negara republik indonesia tahun 2014, no. 92.

dukungan masyarakat sebagai tuan rumah dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata melalui penerapan nilai-nilai seperti aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Logo Sapta Pesona diilustrasikan sebagai matahari yang tersenyum dengan tujuh sinar yang memancar. Setiap pancaran tersebut melambangkan elemen-elemen Sapta Pesona, yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Ketika elemen-elemen ini dikombinasikan dengan optimal, pancaran tersebut akan menghasilkan pengalaman wisata yang ideal.

Sapta Pesona juga mencerminkan keterlibatan dan dukungan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di suatu wilayah. Ini adalah penjelasan mengenai konsep dasar untuk menciptakan kesadaran pariwisata, yang merupakan bagian dari program pemerintah di lokasi wisata tertentu. Untuk berpartisipasi, penting untuk menciptakan lingkungan yang memenuhi elemen-elemen seperti keamanan, kebersihan, ketertiban, kenyamanan, keindahan, keramahan, dan kenangan (Sapta Pesona).

2. Unsur Unsur Sapta Pesona

Sebuah tempat wisata. Sapta Pesona dapat didefinisikan sebagai 7 (tujuh) komponen yang ada dalam setiap produk pariwisata dan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan kualitas produk pariwisata. 7 (tujuh) komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a) Aman

Aman merujuk pada keadaan di mana wisatawan merasa nyaman, tidak terancam, dan tidak khawatir dengan potensi bahaya karena adanya tingkat pengamanan yang tinggi. Kondisi aman ini menciptakan persepsi yang seragam di kalangan semua orang, yang bebas dari:

- 1) Kejahatan, seperti pencurian barang.
- 2) Gangguan dari masyarakat sekitar.
- 3) Kecelakaan yang disebabkan oleh fasilitas wisata.
- 4) Pengawasan yang tidak hanya ada di area parkir dan pintu masuk, tetapi juga di dalam area wisata itu sendiri.

b) Tertib

Tertib dimaksudkan untuk didefinisikan sebagai situasi di mana wisatawan merasakan lingkungan yang mendorong mereka untuk bertindak dengan disiplin dan profesionalisme. Baik di dalam ruangan, di parkir, maupun di lingkungan sekitar. Faktor-faktor berikut mencerminkan kondisi tertib di suatu tempat wisata:

- 1) Area parkir sepeda motor dan bus yang terorganisir dengan baik, memudahkan kendaraan untuk masuk dan keluar.
- 2) Pintu masuk yang teratur dengan baik, sehingga tidak terjadi kerumunan.
- 3) Informasi yang jelas dan tidak membingungkan, terutama untuk pendatang baru.

c) Bersih

Bersih didefinisikan sebagai keadaan dimana lingkungan didalam, diluar, dan disekitar lokasi wisata bebas dari sampah dan barang-barang yang tidak terpakai. Tempat wisata akan membuat pengunjung senang.

- 1) Tertutupnya saluran air untuk mencegah genangan ketika musim hujan, terutama di daerah dengan akses jalan tanah.
- 2) Penempatan barang atau alat-alat sesuai pada tempatnya.
- 3) Pakaian petugas rapi, seragam, dan tidak mengeluarkan bau tidak sedap.
- 4) Sediakan makanan dan minuman yang bersih dan sehat.

d) Sejuk

Yang dimaksud dengan "sejuk" adalah kondisi dimana lokasi wisata tidak merasakan suasana panas meskipun berada di musim kemarau. Sejuk membuat suasana nyaman dan teduh.

- 1) Menjaga lingkungan hijau dengan menanam pohon diluar dan di sekitar lokasi wisata serta tanaman hias didalam lokasi wisata.
- 2) Menjaga cuaca sejuk dengan menyediakan fasilitas seperti AC atau kipas angin jika lokasi wisata berada di iklim yang dingin.

e) Indah

Indah adalah ketika suatu tempat terlihat menarik sehingga, wisatawan merasa kagum dan menarik lebih banyak wisatawan serta meningkatkan kunjungan ulang. Sebagai contoh, pengelola dapat melakukan hal-hal berikut:

- 1) Menjaga tatanan objek wisata serapi mungkin agar indah dipandang.
- 2) Menjaga agar tata letak, tata warna, dan tata ruang fasilitas selaras.
- 3) Segera memperbaiki fasilitas atau objek yang dianggap telah berubah dari sebelumnya.

f) Ramah

Sikap ramah yang dimaksud adalah sikap positif dari pengelola dan masyarakat setempat saat bertemu wisatawan. Sebab, membuat wisatawan merasa seperti berada di rumah sendiri sangat penting. Pengelola dapat melakukan dua hal:

- 1) Selalu senyum ketika mereka datang.

- 2) Tetap sabar dan halus ketika memberikan informasi ketika mendapati wisatawan melakukan kesalahan.
- 3) Jangan ragu untuk membantu mereka ketika mereka kebingungan.

g) Kenangan

Kenangan yang dimaksud ialah pengalaman menyenangkan yang dapat meninggalkan ingatan abadi bagi pengunjung suatu tempat, sehingga mereka ingin kembali kesana. Hal ini dapat meningkatkan penjualan ke pasar wisatawan yang lebih luas. Hal-hal berikut dapat dilakukan:

- 1) Meningkatkan keunikan objek wisata sehingga menjadi pembeda dari objek wisata lainnya.
- 2) Menyediakan makanan dan minuman lokal yang khas.
- 3) Menyediakan cendera mata yang dapat dibawa pulang.

3. Tujuan Sapta Pesona

Adanya sebuah tujuan pasti memungkinkan sebuah kegiatan dilakukan. Begitu pula dengan sapta pesona, penerapan 7 (tujuh) unsur tersebut pasti memiliki tujuan agar wisata religi dapat berkembang dan terus meningkat. Sapta pesona memiliki tujuannya sebagai berikut:

- 1) Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat. Sapta pesona berhasil sebagian besar karena masyarakat. Anda dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang poin utama suatu wisata dengan mempelajari sepuluh pesona masyarakat. Masyarakat yang sudah terbiasa melakukan hal-hal di tempat wisata juga akan terpengaruh dan ikut melakukan hal-hal ini di rumah mereka juga.
- 2) Menghilangkan cerita negatif. Jika wisata tidak memperhatikan sapta pesona, wisata tidak akan tertata dengan baik dan meninggalkan kesan positif. Sapta pesona membuat wisatawan nyaman dan memberikan

respons yang baik, dan dapat mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.

- 3) Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat. Masyarakat sebuah lokasi wisata adalah pihak yang bertanggung jawab atas pengaturan dan pelaksanaannya.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan wisata secara keseluruhan. Keberhasilan suatu wisata ditentukan oleh sapta pesona, yang diikuti oleh kualitas pelayanan dan fasilitas. akan sesuai dengan harapan wisatawan.
- 5) Menggabungkan sikap perilaku untuk menjadi tuan rumah yang baik. Wisatawan cenderung mengevaluasi perilaku masyarakat berdasarkan perilaku di tempat wisata setempat; sebagai contoh, pegawai wisata yang ramah akan menunjukkan bahwa lokasi desa tersebut rata-rata memiliki karakteristik yang baik dan ramah.
- 6) Meningkatkan citra produk, pelayanan, dan pariwisata. Sapta pesona adalah standar keberhasilan wisata, termasuk objek, fasilitas, dan kondisi lainnya.
- 7) Memahami dan menerapkan sapta pesona melalui program pendidikan untuk menjadi budaya masyarakat dan jati diri bangsa.²²

C. Tinjauan Tentang Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah proses mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berpengaruh pada kinerja bisnis. Pemasok, dokumen pemerintah, pelanggan, kalangan perbankan, dan rekan bisnis lainnya adalah beberapa sumber informasi eksternal tentang peluang dan ancaman.

²² Nyoman S Pendit, *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Persada*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2002), hlm. 65

Banyak bisnis menggunakan layanan pemindaian untuk keliping surat kabar, riset di internet, dan analisis tren domestik dan internasional yang relevan. Analisis SWOT merupakan proses mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Logika dibalik analisis ini memungkinkan untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) sambil meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).²³

Pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan selalu terkait dengan proses pengambilan keputusan strategi. Oleh karena itu, perencanaan strategi harus memeriksa elemen-elemen strategi perusahaan saat ini, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Model Analisis SWOT terdiri dari faktor eksternal, yaitu peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*), serta faktor internal, yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Faktor internal juga mencakup semua jenis manajemen fungsional, seperti pemasaran, keuangan, operasional, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan.²⁴

2. Faktor faktor Analisis SWOT

Faktor-faktor dalam analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu, kekuatan (*strengths*), kelemahan(*weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT dapat digunakan sebagai penilaian sebuah bisnis apakah target yang direncanakan sudah tercapai atau belum, dapat menyusun strategi bisnis, dapat memahami posisi dan potensi sebuah bisnis serta merencanakan pertumbuhan organisasi. Berikut ialah penjelasan tentang keempat faktor faktor analisis SWOT:

²³ Fajar nur'aini dwi fatimah. *Teknik Analisis SWOT*. (Anak hebat Indonesia,2020) hal-8

²⁴ Zuhrotun nisak. *Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif*. Jurnal Ekbis, 2013, 9.2: 468-476.

a. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan dapat diartikan sebagai kondisi yang kuat atau lebih dominan di perusahaan. Faktor ini memberikan keunggulan bagi perusahaan dengan kemampuannya menciptakan nilai tambah dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan. Suatu perusahaan dapat menunjukkan nilai tambah ini jika perusahaan tersebut unggul dibandingkan perusahaan lain dan dapat memenuhi kebutuhan stakeholder maupun pelanggan. Mengenali kekuatan dasar sebuah organisasi merupakan langkah awal sebuah organisasi untuk menjadikan organisasi tersebut menjadi organisasi yang memiliki kualitas yang sangat tinggi dibandingkan dengan organisasi lain. Maka tugas selanjutnya ialah memperkuat dan mempertahankan kelebihan yang menjadi kekuatan dalam organisasi tersebut.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

Kelemahan merupakan keadaan di mana suatu aspek menjadi titik lemah atau kekurangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Suatu perusahaan dianggap baik jika mampu mengurangi kekurangan atau bahkan mampu menghilangkan kelemahan yang dimilikinya.

Kelemahan ini dapat berupa kelemahan dalam sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan karyawan perusahaan, kurangnya kepercayaan konsumen, atau ketidaksesuaian antara hasil produk dengan kebutuhan konsumen atau industri dan lain lain.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang ialah suatu kondisi lingkungan yang berada diluar perusahaan yang bersifat menguntungkan dan memajukan suatu organisasi atau perusahaan. Organisasi dapat mengetahui hal-hal

eksternal mana yang dapat dijadikan peluang dengan melihat analisis internal organisasi tersebut dengan organisasi lain. Kemungkinan, keberhasilan beberapa hal yang dapat dijadikan peluang harus diurutkan berdasarkan kemungkinan keberhasilan, sehingga tidak semua peluang harus dicapai dalam target. Peluang sendiri dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya ialah:

- 1) *Low*: Apabila tidak menarik atau memiliki manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan memiliki peluang pencapaian yang rendah, peluang tersebut dianggap rendah.
- 2) *Moderate*: Peluang moderate dianggap apabila daya tarik dan manfaatnya untuk masyarakat besar tetapi peluang pencapaiannya kecil.
- 3) *Best*: Peluang best dikatakan terbaik jika mereka memiliki daya tarik dan manfaat bagi masyarakat yang besar dan peluang untuk mencapainya juga besar.

d. Ancaman (Threats)

Ancaman ialah kondisi eksternal yang mengganggu kelancaran suatu organisasi atau perusahaan. Ancaman ini biasanya sangat merugikan perusahaan. Ancaman ini apabila tidak ditanggulangi akan berdampak berkepanjangan sehingga menghambat tercapainya visi dan misi perusahaan. Ancaman dapat dikategorikan dalam tiga tingkatan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Ancaman utama*
sebuah ancaman yang kemungkinan terjadinya tinggi dan memiliki dampak besar. Untuk menghindari bahaya seperti ini, diperlukan rencana dan strategi yang ketat.
- 2) *Ancaman moderate*

Jenis ancaman yang menggabungkan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadi. Sebagai contoh, ancaman jenis ini memiliki kemungkinan tingkat keparahan yang tinggi tetapi kemungkinan terjadinya rendah.

3) Ancaman tidak utama

Ancaman jenis ini memiliki dampak yang kecil dan kemungkinan terjadinya juga kecil. Namun, meskipun merupakan ancaman ringan, sangat penting untuk mendeteksi dan menangani jenis ancaman ini dengan segera, karena ini akan meminimalkan kemungkinan bahwa ancaman kecil ini berkembang menjadi ancaman yang lebih serius.²⁵

3. Matrik Analisis SWOT

Kombinasi faktor internal dan eksternal dapat menentukan kinerja perusahaan. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal opportunities dan threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Matrik SWOT di bawah ini bisa memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana perusahaan dapat menyesuaikan peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang ada pada wisata religi.

²⁵ Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT* (Yogyakarta : Buwas, 2016). Hlm.13

Secara skema, matrik SWOT dapat digambarkan seperti berikut:

IFAS EFAS	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Treaths (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

1. Strategi (SO) adalah strategi yang disusun berdasarkan kekuatan untuk merebut peluang.
2. Strategi (ST) adalah strategi yang disusun berdasarkan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi (WO) adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
4. Strategi (WT) adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.²⁶

²⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta : Gramedia pustaka utama, 1997) hal.20-21

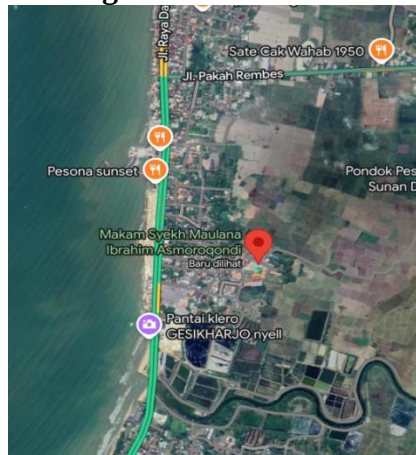
BAB III

GAMBARAN OPTIMALISASI SAPTA PESONA DALAM PENGELOLAAN MAKAM ASMOROQONDI SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI

A. Gambaran Wisata Religi Makam Asmoroqondi

1. Letak Geografis

Gambar 1. Letak Geografis Makam Asmoroqondi



Sumber: Google Maps (diambil pada 02 November 2024)

Kabupaten Tuban memiliki luas 183.994.562 Ha dan terbagi menjadi 20 kecamatan dan 328 desa/kelurahan. Kabupaten Tuban terletak pada koordinat 111 derajat 30' - 112 derajat 35 BT dan 6 derajat 40' - 7 derajat 18' LS.

Batas-batas wilayah Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut:

- a) Tepi Utara : Laut Jawa
- b) Tepi Selatan : Kabupaten Bojonegoro
- c) Tepi Timur : Kabupaten Lamongan
- d) Tepi Barat : Kabupaten Rembang di bagian utara dan Kabupaten Blora di bagian selatan (Jawa Tengah).

Adapun letak topografi Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut:

- a) Luas Daratan : 183.994.562 Ha (3,8% dari luas Wilayah Provinsi Jawa Timur)
- b) Panjang Pantai : 65 Km membentang dari arah timur Kecamatan Palang sampai arah barat Kecamatan Bulu Bancar
- c) Luas Lautan : 22.608,00 Km persegi

Kabupaten Tuban memiliki elevasi terendah 0 mdpl di Jalur Pantura dan elevasi tertinggi 500 mdpl di Kecamatan Grabagan. Sungai Bengawan Solo, yang mengalir dari Solo ke Gresik, juga melewati Kabupaten Tuban. Secara geologis, Kabupaten Tuban adalah bagian dari cekungan Jawa Timur bagian utara. Ini membentang dari Semarang hingga Surabaya dan terletak dari barat ke timur.

Di Kabupaten Tuban, elevasi tanah berkisar dari 0 hingga 500 meter di atas permukaan laut. Wilayah utara adalah daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-15 meter di atas permukaan laut, sementara wilayah selatan dan tengah adalah dataran rendah dengan ketinggian 5-500 meter di atas permukaan laut. Wilayah dengan elevasi 0-25 mdpl terletak di sekitar pantai dan sepanjang Bengawan Solo, sedangkan wilayah dengan elevasi di atas 100 mdpl terletak di Kecamatan Montong.

2. Sejarah Makam Asmoroqondi

Gambar 2. . Kondisi Bangunan Makam Asmoroqondi



Sumber: Dokumen pribadi (diambil pada 02 November 2024)

Banyak situs bersejarah dan makam para wali telah ditemukan di kota Tuban, Jawa Timur, sehingga mendapatkan julukan Tuban Bumi Wali. Salah satu makam wali yang ditemukan adalah Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi, yang terletak di Desa Gesik, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi pada awalnya sangat primitif. Namun, untuk mencegah rusaknya, dibangunlah cungkup yang terbuat dari kayu yang kokoh dengan ukiran yang indah untuk melindunginya. Di dalam cungkup tidak hanya ada Makam Syekh Asmoroqondi tetapi terdapat juga makam sahabat Syekh Asmoroqondi. Melalui dukungan dari Yayasan Masjid Ibrahim Asmoroqondi, yang merupakan tempat wisata religi ini terkenal di Kabupaten Tuban, makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi sekarang dikelola oleh masyarakat sekitar wisata religi tersebut.

“Salah satu wali Allah yang di temukan makamnya di Kota Tuban adalah Syekh Asmoroqondi, yang terletak di Desa Gesik Kecamatan Palang. Awal mula ditemukan makam ini sangat sederhana namun kami dari pihak pengelola memperbaiki dan menjadikannya tempat wisata untuk menghindari kerusakan makam dan kami masih menyimpan beberapa peninggalan Syekh Asmoroqondi seperti masjid lama, tiga paduraksa dengan bentuk yang berbeda, beduk, mimbar khutbah, kapal, sumur, dan gentong air.”²⁷

Beberapa artefak beliau yang terletak di kompleks pemakaman saat ini diawasi oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur. Pemakaman memiliki tiga Paduraksa atau kori agung dengan bentuk yang berbeda. Paduraksa ini dahulu berfungsi sebagai pintu masuk menuju masjid. Satu paduraksa berada di timur makam, di halaman Masjid Maulana Ibrahim Asmoroqondi, sementara dua lainnya terletak di sebelah utara makam. Masjid di kompleks pemakaman telah direnovasi dan diperluas oleh

²⁷ Wawancara dengan M. Mustofa, juru kunci Makam Asmoroqondi, tanggal 02 November 2024

pengelola Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi. Namun, elemen bangunan yang lama tidak dihapus oleh pemugaran tersebut. Beberapa elemen masjid tetap terjaga keasliannya. Yang tersisa dari masjid kuno adalah struktur berukuran sekitar 3 x 7 meter, termasuk elemen mihrab. Terdapat pendopo berukuran 1x2 meter di sisi utara makam inti yang dahulu digunakan oleh Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi dan muridnya untuk bersantai dan berdiskusi. Di sisi selatan makam inti terdapat ruangan berdinding kaca, tempat penyimpanan mimbar dan bedug dari masjid lama.²⁸

Di komplek pemakaman tersebut juga dituliskan silsilah nasab Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi, yang merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW. Yang meliputi:

1. Nabi Muhammad Rasulullah SAW.
2. Sayyidah Fathimah Az-Zahra/Ali bin Abi Thalib
3. Al-Imam Al-Husain
4. Al-Imam Ali Zainal Abidin
5. Al-Imam Muhammad Al-Baqir
6. Al-Imam Ja'far Shadiq
7. Al-Imam Ali Al-Uraidhi
8. Al-Imam Muhammad An-Naqib
9. Al-Imam Isa Ar-Rumi
10. Al-Imam Ahmad Al-Muhajir
11. As-Sayyid Ubaidillah
12. As-Sayyid Alwi
13. As-Sayyid Muhammad
14. As-Sayyid Alwi
15. As-Sayyid Ali Khali' Qasam

²⁸ Wawancara dengan M. Mustofa, juru kunci Makam Asmoroqondi, tanggal 02 November 2024

16. As-Sayyid Muhammad Shahib Mirbath
17. As-Sayyid Alwi Ammil Faqih
18. As-Sayyid Abdul Malik Azmatkhan
19. As-Sayyid Abdullah
20. As-Sayyid Ahmad Jalaluddin
21. As-Sayyid Husain Jamaluddin
22. Syekh Ibrahim Asmoroqondi

Destinasi Wisata Religi Makam Syekh Maulana Ibrohim Asmoroqondi memiliki banyak fasilitas, termasuk:

- a) Tempat Parkir Luas dan Nyaman untuk kendaraan mobil pribadi, Mini Bus, Bus, dan Roda Dua.
- b) Tempat Penginapan dan tempat peristirahatan sopir maupun peziarah yang bersih dan nyaman.
- c) Kamar Mandi dan Toilet yang bersih dan nyaman (baik di Tempat Parkir maupun Masjid atau Makam).
- d) Pusat perbelanjaan oleh-oleh khas Kabupaten Tuban yang berada di Jalan sepanjang jalan Menuju Makam.²⁹

3. Sejarah Asmoroqondi

Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, memiliki makam Syekh Ibrahim Asmoroqondi, yang juga dikenal sebagai Syekh Ibrahim as-Samarqandi, ayah dari Raden Ali Rahmatullah (Sunan Ampel). Mayoritas individu meyakini bahwa Syekh Ibrahim Asmoroqondi dilahirkan di Samarkand, Asia Tengah, pada paruh kedua abad ke-14. Dia disebut oleh orang-orang Jawa sebagai Makdum Ibrahim Asmoro atau Maulana Ibrahim Asmoro. Terminologi ini berasal dari cara orang Jawa mengucapkan kata as-Samarqandi, yang kemudian bertransformasi

²⁹ Wawancara dengan Sukardi, ketua Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi, tanggal 02 November 2024

menjadi Asmoroqondi. Juru kunci menyatakan bahwa Syekh Ibrahim Asmoroqondi adalah putra Syekh Karnen dan berasal dari Tulen. Jika informasi mengenai juru kunci akurat, Syekh Ibrahim as-Samarqandi mungkin bukan penduduk asli Samarkand. Hal ini karena negeri tulen yang dimaksud adalah Tyulen, sebuah kepulauan kecil di tepi timur Laut Kaspia yang terletak di Kazakhstan, tepatnya di barat Laut Samarkand.³⁰

Menurut juru kunci, Raja Champa belum memeluk Islam saat Asmoroqondi tiba di sana. Asmoroqondi tinggal di Gunung Sukasari dan memberi tahu orang Champa bahwa mereka harus menjadi Muslim. Raja Champa marah dan memerintahkan pembunuhan Asmoroqondi dan semua orang Islam. Namun, upaya raja itu gagal karena ia telah meninggal sebelum berhasil membunuh Asmoroqondi dan orang Islam Champa. Bahkan Asmoroqondi kemudian menikahi putri Raja Champa, yang bernama Dewi Candrawula, dan pada saat Asmoroqondi datang ke Champa karena pernikahan itu, dikaruniai seorang anak yang diberi nama Ali Murtolo dan Ali Rahmatullah, yang kemudian menjadi raja pandhita.

Secara kronologis, Syekh Ibrahim Asmoroqondi diperkirakan tiba di Jawa pada sekitar tahun 1440 Masehi. Beliau datang ke Jawa bersama dua orang anaknya, seorang keponakanya, dan banyak keluarga untuk menghadap Raja Majapahit, yang telah menikahi adik istrinya, Dewi Darawati. Sebelum pergi ke Jawa, rombongan Syekh Ibrahim Asmoroqondi pertama kali pergi ke Palembang untuk memperkenalkan agama Islam kepada Adipati Palembang, Arya Damar, dan keluarganya. Mereka berhasil mengislamkan Adipati Palembang, yang sekarang bernama Ario Abdullah. Syekh Ibrahim Asmoroqondi dan anak-anaknya

³⁰ Tim Pustaka Jawa timur. *Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur: TUBAN BUMI WALI: The spirit of harmoni*. (Tuban: Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban, 2013) hlm.183 – 191

pergi ke Pulau Jawa. Mereka tiba di Gesik di sebelah timur bandar Tuban (sekarang Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban).

Pendaratan Syekh Ibrahim Asmoroqondi di Gesik dewasa itu dapat dianggap sebagai bukti kehati-hatian yang ditunjukkan oleh seorang penyebar dakwah Islam. Mengingat bahwa Tuban adalah pusat pelabuhan Majapahit pada saat itu. Untuk mendakwahkan kebenaran Islam kepada orang-orang di sekitarnya, Syekh Ibrahim Asmoroqondi dan rombongan tinggal di Gesik, yang agak jauh di sebelah timur pelabuhan Tuban. Usui Nem Bis, sebuah jilid kitab berisi enam kitab dengan enam bismillahirrahmanirrahim, ditulis atas nama Syekh Ibrahim Asmoroqondi di kalangan pesantren. Ini menunjukkan bahwa Syekh Ibrahim Asmoroqondi tidak hanya berdakwah tentang agama Islam, tetapi juga menulis sebuah kitab.

Masyarakat umum percaya bahwa dakwah Syekh Ibrahim Asmoroqondi di Gesik tidak ada kemajuan. Selanjutnya, dikatakan bahwa Syekh Ibrahim Asmoroqondi meninggal sebelum mencapai tujuannya untuk menjadi ibukota Majapahit. Beliau terletak di Gesik, yang terletak di utara pantai. Sebagai pemimpin Muslim pertama di Gesik dan putra Sunan Ampel, Beliau sekarang dikenal sebagai Sunan Gagesik atau Sunan Gesik berkat upaya masyarakat umum. Setelah Syekh Ibrahim Asmoroqondi wafat, putra-putra Ali Murtadho dan Ali Rahmatullah, keponakan Raden Burereh (juga dikenal sebagai Abu Hurairah), dan beberapa anggota keluarga Champa pergi ke ibu kota Majapahit untuk bersama bibi mereka, Dewi Darawati, yang menikah dengan Raja Majapahit. Dari kelahiran Tuban hingga Kutaraja Majapahit.³¹

4. Pengelola Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi

a) Struktur Organisasi Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi

³¹ Wawancara dengan M. Mustofa, Sebagai Juru kunci Makam Asmoroqondi, Tanggal 2 November 2024

Kepemimpinan dan keberhasilan dalam pengelolaan makam syech Asmoroqondi ini ditangan suatu badan pengurus yang dikenal dengan sebutan Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi. Adapun Struktur organisasi pengelolaan makan Asmoroqondi Kabupaten Tuban, sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|---|
| a. Penasehat | : Kh. Mutaqin |
| b. Pelindung | : Persilan |
| c. Ketua | : Sukardi |
| d. Wakil ketua | : Eko Prasuko |
| e. Sekertaris | : Ahmad Rizal Pamungkas |
| f. Bendahara | : - Budi Tugaran Sukarso
- Suderman |
| g. Sie sarana prasarana | : - Weni
- Abdul Malik
- Waras |
| h. Sie ekonomi | : - Ahwan hadi
- Supriyadi
- Solikin |
| i. Sie keamanan | : - Rizal
- Pandi
- Surawan |
| j. Sie kebersihan | : - Ilham
- Sokran
- Badrul ³² |

b) Tujuan Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi

Tujuan yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi ialah untuk mengelola dan merawat kompleks Makam Syekh Maulana Ibrahim

³² Wawancara dengan Sukardi, Ketua Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi, tanggal 2 November 2024

Asmoroqondi, seorang wali yang mempunyai peran penting dalam penyebaran Islam di Jawa. Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi juga, menyediakan fasilitas bagi peziarah dan wisatawan. Tidak hanya itu, Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi juga melestarikan peninggalan sejarah seperti mimbar dan bedug. Untuk mengenang jasa-jasa Syekh Asmoroqondi, yayasan juga mengadakan acara haul tahunan.³³

c) Strategi Pengembangan Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi

Strategi pengelolaan wisata religi dibuat oleh Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi yang menekankan peningkatan fasilitas dan pemberdayaan masyarakat setempat. Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi, yang sekarang menjadi tempat wisata religi di Tuban, dikelola langsung oleh masyarakat setempat. Mereka menyediakan fasilitas seperti tempat parkir, toko oleh-oleh khas Kabupaten Tuban, dan area peristirahatan untuk sopir maupun peziarah. Selain itu, yayasan ini berusaha untuk menjaga bangunan agar tetap bersih dan keaslian bangunan untuk menarik lebih banyak pengunjung, mendorong pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat lokal.³⁴

d) Kegiatan-kegiatan Yang Diselenggarakan Oleh Yayasan

Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi menyelenggarakan kegiatan rutin setiap tahunnya. Terutama pada saat menjelang acara Haul Syekh Maulana Asmoroqondi. Kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap tahunnya diantara lain yakni:

- 1) Khitan massal : Ketua Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi, Sukardi mengatakan dalam kegiatan Khitan massal diselenggarakan setiap tahunnya yang di ikuti oleh kurang

³³ Wawancara dengan Sukardi, Ketua Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi, tanggal 2 November 2024

³⁴ Wawancara dengan Sukardi, Ketua Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi, tanggal 2 November 2024

lebih 116 anak dari berbagai daerah. Acara ini digelar di halaman Masjid Asmoroqondi setiap bulan Syawal. Dalam acara khitan massal ini diadakan juga khataman Al-Quran sebagai pembukaan acara. Banyaknya peserta tersebut karena panitia membuka pendaftaran secara gratis dan berlaku untuk umum bagi siapa saja orang tua yang memiliki putra yang memang belum khitan.³⁵

- 2) Festival Al-Banjari: Dalam kegiatan yang di selenggarakan, Festival banjari ini di ikuti oleh peserta yang berasal dari Jawa Timur maupun Jawa Tengah. Acara ini berlangsung di halaman masjid Asmoroqondi.
- 3) Pengajian Umum: Dalam acara pengajian umum ini, dari pihak pengelola yayasan mendatangkan ulama dari berbagai daerah. Dan untuk lokasinya berada di halaman Masjid Asmoroqondi.
- 4) Lomba tongklek: Dalam kegiatan perlombaan ini pengelola yayasan menyelenggarakan perlombaan pada bulan ramadhan yang diikuti dari grup berbagai daerah.

5. Visi dan Misi

Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi sebagai pihak pengelola Makam Asmoroqondi memiliki visi dan misi agar menjadikan wisata religi tersebut semakin maju. Adapun visi dan misi yang dimiliki yayasan ini sebagai berikut:

a) Visi

Mengembangkan dan menyebarkan syari'at islam sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di masyarakat yang beragam.

³⁵ Wawancara dengan Sukardi, Ketua Yayasan Masjid Asmoroqondi, Tanggal 2 November 2024

b) Misi

- 1) Dalam bidang pendidikan dan dakwah: Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan dakwah untuk meningkatkan pemahaman agama.
- 2) Dalam bidang kegiatan sosial: mengadakan acara sosial seperti khitan masal untuk masyarakat, yang merupakan bagian dari perayaan haul tahunan.
- 3) Dalam bidang elestarian budaya: Merawat dan mengelola situs sejarah serta budaya terkait Syekh Ibrahim Asmoroqondi.

B. Implementasi Sapta Pesona Makam Asmoroqondi

1. Aman

Ketika seseorang berkunjung ke tempat wisata dan seseorang itu merasa aman, tempat itu dapat dikatakan aman. bukan hanya keamanan fisik tetapi juga keamanan barang bawaan yang dibawa. Termasuk dalam menggunakan sarana prasarana yang diharapkan untuk mencegah akan terlukanya wisatawan dari teknis maupun lainnya.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pengelola dan masyarakat sekitar untuk mewujudkan unsur-unsur aman, antara lain:

- 1) Memastikan kenyamanan pengunjung dengan tidak mengganggu mereka selama kunjungan ke lokasi wisata.
- 2) Memberikan bantuan dan perlindungan kepada wisatawan yang memerlukan pertolongan.
- 3) Menunjukkan empati dan keramahan kepada wisatawan seolah-olah mereka adalah teman.
- 4) Selalu memastikan keselamatan wisatawan.
- 5) Menanggapi pertanyaan wisatawan dalam pencarian informasi.
- 6) Meminimalkan risiko kecelakaan yang diakibatkan oleh penggunaan fasilitas publik dengan senantiasa memperhatikan kondisi fasilitas tersebut.

- 7) Petugas keamanan cepat dalam menangani tindakan yang dianggap mencurigakan.

Selain adanya perilaku yang harus dilakukan oleh pengelola wisata dan masyarakat setempat, penerapan keamanan di lokasi wisata juga memerlukan dukungan dari fasilitas dan kelengkapan sarana prasarana juga diperlukan untuk mencapai tingkat keamanan yang diinginkan. Beberapa hal berikut harus dipenuhi:

- a) Adanya petugas keamanan serta tetap dilengkapi oleh CCTV

Gambar 3. Adanya petugas keamanan



Sumber: dokumentasi pribadi (diambil pada 02 November 2024)

Rizal selaku petugas keamanan mengatakan makam Asmoroqondi dilengkapi oleh cctv yang terpasang kurang lebih dari tahun 2006. Meskipun sudah terpasang cctv disetiap sudut lokasi dari Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi masih tetap membentuk jadwal piket untuk mengawasi keamanan disekitar destinasi wisata religi. Petugas keamanan selalu mengingatkan wisatawan untuk selalu berhati-hati dalam menjaga barang bawaan pribadi seperti handphone, dompet, dll.

“Untuk keamanan sendiri, di Setiap sudut area Makam Asmoroqondi sudah terpasang CCTV untyk manjaga keamanan pengunjung, tidak hanya CCTV, kami dari pihak pengelola juga membentuk jadwal piket harian untuk memantau keadaan di sekitar wisata dan kami selalu mengingatkan kepada para pengunjung agar menjaga barang bawaannya yang berharga seperti handphone, dompet, dll.”³⁶

b) Adanya tukang parkir

Disediakan beberapa lokasi parkir untuk pengunjung, termasuk untuk bus, mobil pribadi, dan sepeda motor. Lokasi parkir bus terletak di lapangan sebelum memasuki makam, sedangkan parkir mobil pribadi dan sepeda motor berada di depan masjid. Tidak hanya terdapat satu petugas parkir, melainkan sekitar sepuluh petugas yang terbagi dalam beberapa shift, sehingga keamanan kendaraan di makam Asmoroqondi dapat terjamin.

“Tempat parkir ini kita bagi menjadi beberapa bagian agar wisatawan tidak berdesak desakan pada saat memasuki area makam, karena pas hari libur pasti pengunjung membludak, terus menerus berdatangan. Untuk uang parkir yang di berikan pengunjung juga kami gunakan untuk melakukan pembangunan fasilitas wisata ini, agar wisata juga merasa nyaman saat berkunjung kesini.”³⁷

2. Tertib

Gambar 4. Tata Tertib Bagi Wisatawan



Sumber: dokumen pribadi (diambil pada tanggal 5 November 2024)

³⁶ Wawancara dengan Rizal, petugas keamanan Makam Asmoroqondi, Tanggal 2 November 2024

³⁷ Wawancara dengan Pandi, Satpam parkir Makam Asmoroqondi, tanggal 5 November 2024

Kenyamanan wisatawan berasal dari kondisi wisata yang kondusif, yang tidak hanya berlaku saat kedatangan, tetapi juga memerlukan ketertiban dalam peraturan, waktu, informasi, dan kualitas pelayanan. Pengelola wisata, wisatawan, dan masyarakat setempat dapat bertanggung jawab untuk memastikan keadaan tertib ini. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga ketertiban di Makam Asmoroqondi:

a) Mewujudkan budaya antri agar semua berjalan lancar

Tujuan ziarah ke Makam Asmoroqondi terus menarik wisatawan secara terus-menerus datang untuk berziarah, terutama pada hari libur. Berkat budaya antri yang diterapkan saat berwudhu dan memasuki area makam, wisata religi ini tidak pernah mengalami antri yang cukup panjang. Wisatawan memahami jika tidak hanya rombongan mereka saja yang akan berziarah, jadi mereka menyadari kalau toidak bisa berlama-lama saat berada di area Makam Asmoroqondi. Setelah tahlil, sebagian besar peziarah segera meninggalkan lokasi makam dan memilih untuk mencari tempat lain untuk beristirahat.

b) Mentaati peraturan yang berlaku

Wisatawan yang mengunjungi Makam Asmoroqondi telah mematuhi peraturan yang ditetapkan di lokasi wisata, meskipun masih ada satu dua orang yang belum bisa menaati peraturan. Mulai dari memasuki makam melalui jalur yang sudah disediakan, membuang sampah di tempatnya bahkan untuk melepas alas kaki saat memasuki area makam.

“Ketertiban di makam Asmoroqondi menurutku sudah cukup baik. Pengelola sudah membuat jalan keluar masuk makam untuk para penziarah dengan 2 jalur, jalur untuk laki-laki sendiri dan jalur untuk perempuan sendiri, dan ketika didalam area makam pun tempat duduk untuk para penziarah pun dipisah antara laki-laki dan perempuan,

dan pihak ketertiban juga memberi batasan waktu para pengunjung agar bisa bergantian dengan pengunjung lain.”³⁸

c) Disiplin waktu/tepat waktu

Wisata religi berbeda dari wisata konvensional yang hanya menekankan pada hiburan, seperti wisata pantai atau taman bermain. Tujuan pariwisata konvensional umumnya adalah untuk memastikan kenyamanan wisatawan dalam menghabiskan waktu di lokasi. Namun, keadaan di tempat wisata religi berbeda.

“Karena makam merupakan wisata religius murni, wisatawan yang datang langsung masuk ke lokasi makam dan pulang. Jika wisatawan ingin bersantai, biasanya wisatawan menepi di teras masjid atau di tempat istirahat yang sudah kami sediakan Tidak hanya itu saja, kami dari pihak pengelola juga selalu menghargai waktu, tidak ada yang namanya jam karet setiap ada pertemuan. Jadi misal di undangan tertulis jam 8 ya berarti jam 8 harus sudah dimulai.”³⁹

3. Bersih

Gambar 5 kondisi sekitar makam



Sumber: dokumen pribadi (diambil pada 5 November 2024)

Lingkungan yang bersih identik dengan istilah sehat. Kondisi tempat wisata yang bersih, sehat dan terawat adalah tempat yang sangat

³⁸ Wawancara dengan Izza, wisatawan Makam Asmoroqondi, Tanggal 5 November 2024

³⁹ Wawancara dengan Sukardi, Ketua Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi, tanggal 2 November 2024

disukai oleh wisatawan. Lingkungan yang bersih, sarana prasarana yang terawat bahkan penampilan seorang pengelola destinasi wisata juga menjadi cerminan untuk destinasi wisata itu sendiri. Kondisi ini adalah dimana seorang wisatawan akan memberikan penilaian yang positif terhadap destinasi wisata tersebut. Untuk menjaga lingkungan wisata bersih, ada beberapa aktivitas yang dilakukan oleh pengelola destinasi wisata religi Makam Asmoroqondi:

a) Menjaga kebersihan sarana prasarana

Untuk kebersihan sarana prasarana kawasan destinasi wisata religi Makam Asmoroqondi sangat memadai, mulai dari kawasan tempat wudhu, toilet, tempat parkir, masjid, dll. Pihak pengelolaan Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi sangat menjaga kebersihan di kawasan wisata agar wisatawan merasa nyaman. Dalam hal ini diwujudkan dalam upaya pengelola Makam Asmoroqondi yang membentuk jadwal piket untuk membersihkan area destinasi wisata agar menjaga lingkungan wisata tetap bersih.

“Saya sudah 4 kali berkunjung ke Makam Asmoroqondi ini, yang saya rasakan untuk tingkat kebersihannya sangat diperhatikan oleh pengelola, seperti toiletnya yang tidak licin dan mukena yang di sediakan selalu harum saat saya berkunjung kesini.”⁴⁰

b) Menyediakan tempat pembuangan sampah

Wisatawan dan masyarakat sekitar ikut serta melakukan penerapan akan hal ini. Dibuktikan dengan fakta bahwa lokasi wisata dan lingkungannya bersih dari sampah. Ini juga didukung oleh fakta bahwa lokasi wisata religi adalah tempat untuk berdoa, jadi tidak banyak peziarah yang membawa makanan. Namun, pihak pengelola masih menyediakan tempat sampah di lokasi sekitar Makam. Selain

⁴⁰ Wawancara dengan Izza, wisatawan Makam Asmoroqondi, tanggal 5 November 2024

menyediakan tempat sampah pihak pengelola Makam Asmoroqondi juga membuat papan tulisan “Buanglah Sampah Pada Tempatnya!”.

Selain itu, M. Mustofa mengatakan jika pihak pengelola membuat jadwal piket setiap harinya untuk tetap menjaga kebersihan di sekitar tempat wisata tersebut, agar wisatawan merasakan kenyamanan.

“Untuk kebersihan disini yaa bisa mbak lihat sendiri, kami selalu menjaga kebersihan destinasi wisata religi ini, setiap hari pasti ada petugas yang piket untuk membersihkan kawasan wisata ini. Kami juga sudah menyediakan tempat sampah yang cukup banyak agar pengunjung bisa membuang sampah di tempat yang sudah kami sediakan”⁴¹

4. Sejuk

Gambar 6. Kondisi tanaman hias di area wisata



Sumber: dokumen pribadi (diambil 2 November 2024)

Istilah sejuk ialah biasa digunakan untuk menggambarkan kondisi wisata yang memberikan suasana yang segar dan nyaman. Wisatawan tidak akan merasakan gerah meskipun berada di tempat yang panas. Sebab cuaca yang panas dapat membuat orang tidak nyaman dan tidak khusus ketika berada di lokasi wisata religi. Perihal suasana di tempat wisata

⁴¹ Wawancara dengan M. Mustofa, Juru kunci Makam Asmoroqondi, tanggal 2 November 2024

Makam Asmoroqondi juga disampaikan oleh Ema Alif salah satu wisatawan yang berasal dari Widang yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya kesejukan di Makam Asmoroqondi sudah cukup baik, disana setiap sudut ruangan ada kipas angin yg selalu menyala terutama di dalam area makam, yang saya lihat ada kurang lebih 6 kipas angin besar yang selalu menyala di dalam area Makam Asmoroqondi untuk kenyamanan dan kekhusyuk'an para penziarah, tapi menurut saya meskipun disana tanpa kipas anginpun suasana sudah sejuk karena lokasinya dekat dengan laut sehingga hembusan angin disana cukup kencang.”⁴²

Adapun upaya dilakukan oleh pengelola Makam Asmoroqondi untuk membuat suasana sejuk di tempat destinasi wisata, antara lain:

- a) Menjaga area publik, fasilitas umum, penginapan, tempat makan, pusat perbelanjaan, dan fasilitas umum tetap sejuk

Di area sekitar Makam Asmoroqondi yang digunakan untuk tahlil atau berdoa telah dilengkapi dengan atap sehingga para wisatawan tidak merasakan panasnya matahari secara langsung. Selain itu di kawasan makam juga telah dilengkapi dengan beberapa kipas angin besar yang menambah suasana semakin sejuk meskipun kawasan makam telah dipenuhi oleh para wisatawan. Lokasi wisata yang strategis berhadapan dengan laut utara juga menjadikan wisata ini menjadi lebih sejuk karena hembusan angin dari laut yang cukup kencang.

- b) Melaksanakan dan memelihara penghijauan di objek wisata.

Hal ini telah diwujudkan dalam pengelolaan di Makam Asmoroqondi, Terdapat banyak pepohonan yang ditanam di sekitar area makam, tidak hanya pepohonan saja di kawasan makam juga telah banyak ditanami tumbuhan hijau serta tumbuhan bunga tujuh rupa yang menambah nilai kesejukan untuk wisata religi tersebut. Pihak pengelola Makam Asmoroqondi selalu merawat tanaman

⁴² Wawancara dengan Ema Alif, wisatawan Makam Asmoroqondi, tanggal 5 November 2024

tersebut agar tidak layu ataupun mati. Program penghijauan di area makam dikakukan untuk menciptakan suasana yang damai, dengan bunga tujuh rupa yang wangi menghiasi makam dapat menambah ketenangan bagi pengunjung. M. Mustofa selaku juru kunci juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Di area Makam juga kami tanami beberapa tanaman hijau dan bunga tujuh rupa, banyak masyarakat yang meminta bunga dari sini dengan anggapan mereka mengharap barokah dari Mbah Asmoroqondi entah pada saat mereka akan mendirikan rumah atau hal lain.”⁴³

5. Indah

Gambar 7. Kondisi Tungkup Makam Mbah Asmoroqondi



Sumber: dokumen pribadi (diambil 5 November 2024)

Indah ialah suatu kondisi yang meninggalkan kesan mendalam bagi wisatawan. Baik keindahan alam, lingkungan, bangunan, dan bahkan tata letak sarana prasarana dan aset di lokasi wisata diatur secara teratur dan selaras sehingga menghasilkan tampilan yang indah dan menarik. Bertujuan untuk membuat wisatawan kagum dan ingin berkunjung

⁴³ Wawancara dengan M. Mustofa, Juru kunci Makam Asmoroqondi, Tanggal 2 November 2024

kembali. Lana selaku wisatawan yang berasal dari Gresik berpendapat sebagai berikut:

“Keindahan di Makam Asmoroqondi menurut saya sudah cukup bagus dan indah, karena disana terutama di dindin masjid dan di Dinding area Makam Sunan Asmoroqondi terdapat banyak tulisan tulisan, ukiran ukiran bernuansa arab dan grafiti arab yang sangat indah dan memanjakan mata, selain itu disana ada nama nama Allah (asmaul husna) yg diletakkan di dinding bagian atas. Dan saat saya didalam Makam Asmoroqondi saya juga melihat ada ukuran Jawa kuno yg diukir di kayu, menurut saya itu sangat indah sekali ukirannya.”⁴⁴

Salah satu tindakan yang dilakukan oleh pengelola Makam Asmoroqondi terkait aspek keindahan adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga keindahan tanaman hias sebagai komponen estetika alami lingkungan dan mempertahankan tata letak prasarana.

Tanaman yang ditanam oleh pengelola di sekitar makam Asmoroqondi sangat terjaga kelestariannya. Ini menunjukkan bahwa pengelola masih memprioritaskan lingkungan alami dengan perawatan. Selain tumbuhan yang ada, pihak pengelola juga dengan rapi meletakkan dan menjaga peninggalan Syekh Asmoroqondi agar tidak rusak dan tetap terjaga.

- b) Menjaga karakter kelokalan dalam lingkungan sekitar.

Walaupun kawasan wisata Makam Asmoroqondi telah terpengaruh oleh berbagai budaya baru, Makam Asmoroqondi tetap mencerminkan kelokalan yang menjadi ciri khas wisata religi pada Kota Tuban. Situs wisata religi ini dihiasi dengan ukiran kayu, replika, dan artefak bersejarah seperti drum, mimbar, paduraksa, masjid kuno, sumur, dan kendi. Selain itu, wisata religi Makam Asmoroqondi tetap menarik secara visual dengan mengintegrasikan elemen lokal, termasuk kuliner dan pusat perbelanjaan untuk menawarkan produk-produk khas Tuban seperti batik gedok, ikan asap, dan lainnya.

⁴⁴ Wawancara dengan Lana, wisatawan Makam Asmoroqondi, tanggal 5 November 2024

6. Ramah

Sumber daya manusia dekat lokasi wisata merupakan topik utama pada poin keramahan. Karena itu, ramah dianggap sebagai sifat atau karakter seorang tuan rumah, yang sering ditunjukkan dengan murah senyum, suka menyapa, saling hormat, dan menghargai, serta ringan tangan untuk membantu wisatawan yang membutuhkan bantuan tanpa pamrih. Ema Alif selaku wisatawan, juga memberikan pendapat sebagai berikut:

“Keramahan di Makam Asmoroqondi menurut saya sudah bagus, semua pihak yg bertugas di sana sangat ramah kepada pengunjung makam, mereka selalu menyapa setiap penziarah yg berziarah di makam tersebut, terutama petugas securitynya, mereka tidak memaksa para penziarah untuk bayar parkir yang telah ditentukan tapi mereka selalu menerima sebarang penziarah membayarnya.”⁴⁵

Untuk memenuhi poin ramah, ada beberapa hal yang dilakukan oleh pengelola Makam Asmoroqondi, diantaranya:

- a) Informasi tentang adat istiadat disampaikan dengan sopan dan saling toleransi.

Sebagai pengelola wisata Makam Asmoroqondi, pengelola menyadari bahwa banyak wisatawan dari luar Kota Tuban yang belum familiar dengan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut. Oleh karena itu, pengelola berharap masyarakat dapat dengan sopan dan ramah memberikan informasi kepada wisatawan tentang kebiasaan yang benar atau salah sesuai dengan adat istiadat yang berlaku. Sebagai tuan rumah, masyarakat di sekitar lokasi wisata religi makam Asmoroqondi telah berupaya untuk menerapkan hal ini dengan baik. Selain itu, pengelola juga mengajak Masyarakat untuk senantiasa menerapkan sikap toleransi dengan penuh rasa hormat. Mengingat bahwa wisata religi ini tidak hanya dikunjungi oleh satu suku saja,

⁴⁵ Wawancara dengan Ema alif, wisatawan Makam Asmoroqondi, tanggal 5 November 2024

melainkan oleh beragam pengunjung dengan latar belakang dan kepribadian yang berbeda juga.

b) menjadi tuan rumah yang baik dan selalu siap membantu wisatawan

Manajemen tempat tersebut mengakui bahwa wisatawan datang tidak hanya untuk menghargai keindahan dan kenyamanan makam Asmoroqondi tetapi juga untuk merasakan dampak positif dari sumber daya manusia di sekitarnya. Faktor krusial dalam hal ini adalah respons masyarakat lokal yang bersahabat dan selalu siap memberikan bantuan, bahkan sebelum wisatawan meminta pertolongan. Warga setempat dengan ikhlas melayani tanpa mengharapkan imbalan, yang tentunya menciptakan kesan positif bagi setiap pengunjung. Pihak manajemen percaya bahwa sikap-sikap tersebut secara signifikan mempengaruhi penciptaan pengalaman yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas manajemen pariwisata religius di Makam Asmoroqondi.

c) Menampilkan senyuman yang tulus

Warga di sekitar Makam Asmoroqondi senantiasa menampilkan senyuman yang autentik, khususnya para pedagang di pusat perbelanjaan yang sering berinteraksi dengan wisatawan. Wisatawan merasa lebih nyaman tidak hanya karena keramahan masyarakat atau penjual oleh-oleh, tetapi juga karena tuan rumah di sekitar Makam Asmoroqondi menerapkan sikap yang serupa.

7. Kenangan

Salah satu hal yang dicari oleh wisatawan saat melakukan perjalanan wisata adalah kenangan yang berkesan. Kenangan yang tidak memuaskan tentu akan meninggalkan pesan negatif dari wisatawan dan berpengaruh negatif pada lokasi wisata tersebut. Kenangan di tempat wisata dapat dalam bentuk pakaian, kain, makanan, budaya, dan lain sebagainya dengan harapan apa yang akan ditemukan di tempat wisata

tersebut tidak sama dengan kondisi di kota asal wisatawan. Jadi, kenangan dari perjalanan harus diciptakan dalam hal ini.

Beberapa komponen kenangan yang diciptakan oleh pengelolaan Makam Asmoroqondi suatu, antara lain:

a) Penyelenggaraan tradisi setempat

Setiap kota pasti memiliki tradisi lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Kota Tuban juga memiliki karakteristik yang berbeda, yang dapat meningkatkan citra kota. Perubahan teknologi yang cepat dan pergeseran budaya dari lokal ke internasional membuat para pemangku kepentingan terus mencari cara baru untuk mempromosikan Kota Tuban. Kota-kota besar secara tidak langsung dipaksa untuk bersaing satu sama lain untuk tujuan pariwisata, tempat kerja, pusat budaya, dan lainnya.⁴⁶

b) Menampilkan pakaian, makanan, dan minuman lokal yang bersih, sehat, yang menarik

Gambar 8. Kondisi pusat oleh-oleh



Sumber: dokumen pribadi (diambil pada 2 November 2024)

Bukan hanya untuk kepuasan mata saja saat pulang dari wisata, tetapi juga diharapkan membawa pulang buah tangan. Oleh karena itu,

⁴⁶ Nur Hamid dan Rahmat Yuliawan, *Museum Monumentation: a Figh for R.A Kartini Identity a Tourist Attraction*, International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 2020, Hlm. 328

pusat perbelanjaan di Makam Asmoroqondi juga menyediakan oleh-oleh berupa pakaian, makanan maupun minuman, seperti batik gedok, siwalan, jenang, dumbeg, kecap laron, ampo, brem, legen, ikan asap dan tentu saja menjadi ciri khas dari Kota Tuban.

“Kalau menurut saya pribadi Kota Tuban terkenal dengan batik gedoknya, saya juga sering beli sarung batik gedok pas masih di pondok, kainnya adem, motif batiknya juga cantik cantik, ya meskipun harganya lumayan mahal, tapi cocoklah dengan kualitasnya yang bagus.”⁴⁷

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Makam Asmoroqondi

Untuk melaksanakan unsur Sapta Pesona secara efektif dan efisien, pengelola harus mempertimbangkan elemen-elemen yang mendukung dan menghambat implementasi Sapta Pesona di Makam Asmoroqondi, yang terletak di Desa Gesik, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Faktor pendukung dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas, sedangkan faktor penghambat dapat digunakan untuk evaluasi diri dan mempertimbangkan langkah-langkah perbaikan di masa depan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan unsur-unsur sapta pesona di makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban antara lain:

- 1) Tingginya jumlah wisatawan yang mengunjungi wisata religi Makam Asmoroqondi. Jumlah wisatawan juga berpengaruh untuk wisata itu sendiri. Sebab, dana yang di pergunakan untuk pengelolaan makam di peroleh dari uang parkir dan uang infak dari wisatawan itu sendiri.
- 2) Syech Asmoroqondi adalah ulama besar yang merupakan ayah dari Sunan Ampel
- 3) Sumber daya manusia dan alam yang mendukung kegiatan wisata religi.
- 4) Pengelolaan yang dilakukan oleh yayasan resmi.

⁴⁷ Wawancara dengan Izza, wisatawan Makam Asmoroqondi, tanggal 5 November 2024

- 5) Adanya kerjasama yang baik antar pengelola yayasan untuk peningkatan wisatawan di makam Asmoroqondi.
- 6) Akses jalan yang mudah karena berada di lokasi yang strategis, sehingga memudahkan mobil, mini bus dan bis untuk mengaksesnya.
- 7) Tidak dipungut biaya untuk mengunjungi wisata religi tersebut, tetapi telah disediakan kotak infak bagi wisatawan yang ingin berinfaq untuk pengelolaan Makam Asmoroqondi lebih lanjut.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan unsur-unsur sapta pesona di makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban:

- 1) Kurangnya kesadaran pengunjung untuk melewati pintu masuk antara pria dan wanita yang telah di bedakan.
- 2) Kesadaran pengunjung untuk meletakkan sandal ke tempat yang sudah disediakan oleh pihak pengelola.
- 3) Adanya pengemis disepanjang jalan masuk menuju makam yang dirasa mengganggu kenyamanan wisatawan⁴⁸.

⁴⁸ Wawancara dengan Sukardi, Ketua Yayasan Masjid Ibrahim Asmoroqondi, tanggal 2 November 2024

BAB IV

ANALISIS OPTIMALISASI SAPTA PESONA DALAM PENGELOLAAN MAKAM ASMOROQONDI SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI

A. Analisis Optimalisasi Sapta Pesona Makam Asmoroqondi Sebagai Destinasi Wisata Religi

Analisis terhadap Sapta Pesona wisata religi Makam Asmoroqondi di Kabupaten Tuban akan dibahas oleh penulis dalam bab ini, berdasarkan hasil penelitian yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Program Sapta Pesona dirancang oleh Dinas Pariwisata untuk memperkuat industri pariwisata, baik yang bersifat religi maupun umum. Sapta pesona, bagaimanapun, dapat berhasil jika masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi wisata turut berkontribusi dalam pengelolaan area wisata tersebut. Dalam sektor pariwisata, masyarakat umumnya berperan dalam pengelolaan, mendukung konservasi, dan mengembangkan destinasi wisata.

Pengelolaan situs religi Asmoroqondi telah menggunakan konsep Sapta Pesona untuk meningkatkan dan mengatur kawasan wisata dengan lebih efektif. Mereka tidak hanya harus menerapkannya tetapi juga mengintegrasikannya kedalam program kerja mereka. Sapta pesona harus mencakup aspek-aspek seperti keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan, agar wisatawan merasa puas saat mengunjungi area wisata tersebut.

Tempat wisata religi Makam Asmoroqondi di Kabupaten Tuban memerlukan modifikasi untuk menyempurnakan penerapan Sapta Pesona. Walaupun sudah memadai, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar implementasi sapta pesona dalam wisata religi tersebut menjadi optimal. Dengan maksud untuk memberikan kenyamanan kepada para peziarah sehingga mereka berkeinginan untuk berkunjung kembali.

Penulis akan menjelaskan unsur-unsur sapta pesona yang telah diterapkan oleh pengelola Makam Asmoroqondi sebagai berikut:

1. Aman

Destinasi wisata harus terjaga keamanannya agar wisatawan dapat merasa nyaman dan tenang ketika berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Aman adalah keadaan dimana para wisatawan merasa tidak khawatir terhadap hal-hal yang tidak diinginkan seperti kehilangan barang selama berkunjung ke sebuah destinasi.

Tidak terkecuali di Makam Asmoroqondi, dari pengamatan penulis keamanan di objek wisata Makam Asmoroqondi ini belum cukup aman, karena masih banyak para peziarah yang kehilangan barang. Meskipun sudah terpasang banyak cctv di setiap sudut area wisata dan adanya petugas keamanan yang berjaga di area wisata. Aksi keamanan di wisata religi Makam Asmoroqondi sebagai berikut:

a) Adanya petugas keamanan serta tetap di lengkapi oleh cctv

Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi membentuk petugas keamanan langsung untuk menjaga keamanan area wisata. Hal ini dilakukan setiap harinya dengan pembagian shif pagi, siang dan malam. Selain itu, kamera cctv juga dipasang di setiap sudut lokasi wisata Makam Asmoroqondi. Semua kamera cctv beroperasi dengan baik. Namun masih di temukan kehilangan barang wisatawan saat berkunjung ke wisata tersebut. Pengelola harus lebih meningkatkan keamanan dalam hal ini untuk mencegah tindakan kejahatan yang tidak diinginkan yang tidak memenuhi standar hukum yang berlaku.

b) Adanya tukang parkir

Tukang parkir di lokasi wisata Makam Asmoroqondi melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Parkir wisata Makam Asmoroqondi terbagi menjadi 2 tempat, yaitu parkir bus dan kendaraan pribadi

seperti mobil dan motor. Ada banyak petugas parkir di tempat ini yang bekerja shif pagi, siang, dan malam.

Pengunjung yang berwisata ke Makam Asmoroqondi dapat membayar uang parkir seiklasnya. Dari pihak wisata tidak pernah mematok berapa mereka harus membayar uang parkir, karena uang parkir yang terkumpul juga dikelola untuk pembangunan fasilitas di wisata tersebut.

2. Tertib

Tertib merupakan perilaku yang teratur atau kondisi yang rapi sehingga dapat memberikan rasa kenyamanan terhadap wisatawan yang berkunjung di suatu objek wisata misalnya menaati peraturan yang ada, menerapkan budaya antri, dan disiplin.

Dalam hal ketertiban sendiri di wisata Makam Asmoroqondi belum cukup maksimal, sebab masih ada beberapa peziarah yang tidak menaati peraturan yang ada, beberapa ketertiban di Makam Asmoroqondi meliputi:

a) Mentaati peraturan yang berlaku

Wisata religi Makam Asmoroqondi memiliki beberapa tata tertib yang berlaku namun, masih banyak wisatawan yang belum memiliki kesadaran akan hal tersebut. Masih banyak wisatawan yang memasuki area makam dengan menrobos jalur yang telah di tentukan oleh pihak pengelola wisata. Tidak hanya itu, wisatawan juga tidak meletakkan alas kaki ke tempat yang sudah di sediakan oleh pengelola.

b) Disiplin waktu/tepat waktu

Makna disiplin adalah suatu keadaan di mana berbagai tindakan menunjukkan prinsip seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Untuk kedisiplinan telah di terapkan oleh pengelola wisata Makam Asmoroqondi dengan contoh selalu ontime ketika ada rapat maupun acara lain.

c) Mewujudkan budaya antri agar semua berjalan dengan lancar

Budaya antri di Makam Asmoroqondi ini sangat bagus karena untuk jalur masuk dan jalur keluar sudah di buat terpisah antara peziarah laki-laki dan perempuan, hal ini terwujud oleh dorongan dari kesadaran para peziarah masing masing, meskipun masih ada wisatawan yang masuk tidak sesuai jalurnya. Setiap wisatawan yang selesai tahlil juga langsung bergegas keluar area makam, sehingga tidak menyebabkan kondisi yang desak-desakan dengan wisatawan lainnya.

3. Bersih

Kawasan wisata religi Makam Asmoroqondi di Kabupaten Tuban telah menerapkan unsur bersih dengan baik. Tempat-tempat seperti halaman parkir, pusat perbelanjaan, dan halaman makam semuanya telah dibuat bersih. Kondisi bersih didefinisikan sebagai tempat yang higienis, tidak ada sampah yang berserakan, dan fasilitas dan perlengkapan yang bersih bahkan untuk staf yang sedang bekerja. Kebersihan sering menjadi persoalan di tempat wisata. Berwisata merupakan pengalaman yang memungkinkan para wisatawan menikmati keindahan objek wisata tersebut, jika objek wisata tersebut kurang bersih maka akan mengurangi keindahan tempat tersebut, bersih dapat memberikan kesenangan dan kenyamanan bagi para wisatawan saat berwisata. Untuk menjaga lingkungan di objek wisata Asmoroqondi, ada beberapa aktivitas yang dilakukan:

a) Kebersihan sarana dan prasarana

Sarana prasarana di area Makam Asmoroqondi sendiri sudah cukup bersih seperti di tempat wudhu, toilet, masjid, tempat parkir, pusat oleh-oleh dll. Didukung oleh pihak pengelola yang sangat amat menjaga kebersihan di lingkungan Makam Asmoroqondi. Sehingga

para wisatawan akan merasa nyaman saat berkunjung ke Makam Asmoroqondi.

b) Tidak membuang sampah sembarangan

Kesadaran wisatawan Makam Asmoroqondi terhadap sampah menjadi salah satu faktor objek wisata tersebut terlihat bersih dengan cara membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan oleh pengelola, dan dari pihak pengelola juga sudah ada jadwal piket kebersihan untuk setiap harinya. Di setiap area telah disediakan tempat sampah oleh pihak pengelola, sehingga wisatawan tidak akan kesulitan saat akan mencari tempat sampah.

4. Sejuk

Sejuk merupakan kondisi lingkungan yang teduh. Dalam destinasi wisata sejuk dapat tercermin dari lingkungan yang segar dan hijau. Objek Wisata Asmoroqondi ini sudah cukup sejuk di karenakan di sisi utara berbatasan langsung dengan Pantai utara, dan di sisi Selatan langsung persawahan, serta banyaknya tumbuhan yang di tanam oleh pengelola. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membuat suasana sejuk di area Makam Asmoroqondi:

a) Menjaga area publik, fasilitas umum, penginapan, tempat makan, pusat perbelanjaan dan fasilitas umum tetap sejuk

Adanya pepohonan bukan satu-satunya hal yang membuat tempat wisata sejuk, fasilitas seperti kipas angin dan atap juga akan membuat tempat wisata menjadi rindang dan sejuk dalam kondisi ini, pengelola makam telah menyediakan kipas angin besar disetiap sudut area makam, sehingga wisatawan tidak merasakan gerah saat tahlil dan berdoa meskipun posisi makam sangat ramai dengan wisatawan.

b) Melaksanakan dan memelihara penghijauan di objek wisata

Penghijauan sangat diperlukan dalam sebuah wisata. Dalam penerapan hal tersebut pengelola wisata Makam Asmoroqondi ada

program penanaman tumbuhan hijau dan bunga tujuh rupa. Banyak juga dari masyarakat setempat bahkan wisatawan yang meminta bunga tersebut dengan harapan mendapatkan barokah dari Syech Asmoroqondi. Pihak pengelola wisata selalu merawat tanaman tersebut agar tetap tumbuh dan tidak mati.

5. Indah

Keindahan di area wisata religi Makam Asmoroqondi patut mendapatkan sebuah apresiasi. Dengan keindahan yang menciptakan suasana yang menarik menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga dapat membuat wisatawan ingin mengunjunginya lagi. Makam ini memiliki arsitektur khas dengan sentuhan tradisional budaya Jawa. Bangunan yang dihiasi dengan kaligrafi dan cungkup yang berbentuk joglo terbuat dari kayu dengan ukiran yang sangat indah dengan khas Jawanya. Terdapat tiga paduraksa yang memiliki bentuk berbeda tiap baduraksanya yang merupakan peninggalan dari Syech Asmoroqondi juga menambah keindahan pada wisata religi ini. Tidak hanya itu saja, wisata religi ini memiliki lokasi yang langsung bersebrangan dengan laut utara yang dapat menambah nilai keindahannya. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membuat keindahan di area Makam Asmoroqondi:

- a) Menjaga keindahan tanaman hias sebagai komponen estetika alami lingkungan dan mempertahankan tata letak prasarana.

Pihak pengelola sangat merawat tanaman hias dan bunga tujuh rupa yang ada di area Makam Asmoroqondi. Untuk penempatan tanaman tanaman hias dan bunga tujuh rupa sendiri berada di area tempat istirahat pengunjung yang bertempat di samping area makam sehingga menjadikan tempat tersebut lebih terkesan alami. Tidak hanya itu, pengelola juga sangat memperhatikan tata letak sarana prasarana di wisata Makam Asmoroqondi, mulai dari tempat minum untuk wisatawan dari sumur peninggalan Syech Asmoroqondi

yang terbagi menjadi dua tempat karena mengingat wisatawan yang datang sangat ramai dan untuk menghindari antri maupun desak-desakan.

b) Menjaga karakter lokal dalam lingkungan sekitar

Pengelola wisata Makam Asmoroqondi telah berhasil dalam menjaga kearifan lokal dalam budaya Jawa. Banyaknya ukiran kayu dengan berbahasa Arab dan cangkup dengan ukuran yang sangat indah, peninggalan terdahulu seperti beduk, mimbar dakwah, beberapa paduraksa, masjid lama, kapal serta makanan khas daerah seperti ikan asap ini membuktikan bahwa pengelola Makam Syekh Asmoroqondi sangat menjaga kelokalan meskipun Makam Syekh Asmoroqondi ini mulai dipengaruhi banyak budaya baru.

6. Ramah

Tidak hanya kepuasan yang didapat dari objek wisata, pengelola dan masyarakat sekitar yang memberikan rasa keakraban dan keramahan jadi poin penting bagi kenyamanan wisatawan, hal ini sudah diberlakukan secara efektif termasuk kepada penulis yang melakukan observasi ke Makam Asmoroqondi. Unsur ramah di Makam Syekh Asmoroqondi dapat dilihat dari berikut:

a) Informasi tentang adat istiadat disampaikan dengan sopan dan saling toleransi.

Para pendatang yang berkunjung memiliki adat istiadat tersendiri, tidak bisa disamakan bahkan belum mengetahui tata krama, peraturan, dan anjuran yang ada di Makam Asmoroqondi. Semakin banyak informasi yang diberikan dari pengelola terhadap para wisatawan, semakin besar kemungkinan mereka akan menghargai pengelola sebagai tuan rumah, mengingat keramahannya yang layak untuk dikunjungi kembali. Pengelola wisata juga memberikan pelayanan yang sama kepada para wisatawan, tanpa membedakan

yang merupakan salah satu bentuk toleransi dari para pengelola kepada wisatawan. Toleransi sendiri dapat diartikan sebagai sikap menghargai seseorang tanpa melihat perbedaan apapun.

- b) Jadilah tuan rumah yang baik dan selalu siap membantu wisatawan.

Berkewajiban membantu dengan sesama telah diterapkan oleh pengelola makam Asmoroqondi, masyarakat bahkan pedagang juga mengindahkan rasa keramahan tersebut. Hal ini tentu menguntungkan bagi wisatawan dan dipastikan akan terpuaskan oleh keramah tamahan pengelola wisata sebagai tuan rumah.

- c) Menampilkan senyum yang tulus

Pengelola Makam Asmoroqondi, warga sekitar, pedagang, juru parkir di Makam Asmoroqondi memberikan sikap murah senyum terhadap para wisatawan, mempunyai masalah atau sedang sibukpun ini akan dilakukan dengan cara yang professional. Mempertahankan sifat ini akan menghasilkan lebih banyak wisatawan baru karena mendengarkan feedback dari pendatang sebelumnya.

7. Kenangan

Seorang wisatawan tidak akan mempunyai kesan yang berarti jika ia mengunjungi tempat baru dan tidak membawa pulang cinderamata atau oleh-oleh. Oleh karena itu unsur kenangan perlu dan sudah diterapkan di objek wisata Makam Asmoroqondi. Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membuat kenangan di area Makam Asmoroqondi, sebagai berikut:

- a) Adanya penyelenggaraan tradisi setempat.

Pengelola Makam Asmoroqondi mengadakan acara pada hari tertentu yang menjadi tradisi setempat, yakni seperti haul Syekh Asmoroqondi yang dilaksanakan setiap bulan April, acara ini biasanya melibatkan pengajian akbar dengan menghadirkan tokoh ulama, pembacaan sejarah hidup Syekh Asmoroqondi, dan pembagian

sedekah kepada masyarakat berupa makanan atau bantuan lainnya. Selain pengajian akbar pengelola wisata juga mengadakan beberapa kegiatan di antaranya seperti, khitan masal gratis, khataman al-quran, lomba tongklek, serta lomba banjari tingkat jawa timur dan jawa tengah.

- b) Menampilkan pakaian, makanan, dan minuman lokal yang bersih, sehat, yang menarik

Masyarakat di Makam Asmoroqondi biasanya menjual kuliner lezat khas daerah Kabupaten Tuban, sehingga wisatawan dari luar daerah bisa menemukan hal-hal unik dan oleh oleh khas Kabupaten Tuban. Makanan yang dijual antara lain ialah wingko babat, buah siwalan, legen, krupuk ikan atau udang, jenang, ikan asap, ampo, dumbek, kecap laron, dan masih banyak lagi. Selain makanan ada juga produk tradisional seperti batik gedok dan kerajinan lokal.

B. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sapta pesona Makam Asmoroqondi

Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi sapta pesona Makam Asmoqorondi di Kabupaten Tuban, penulis menerapkan teori analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi berbagai faktor guna merumuskan strategi yang akan diterapkan. Analisis ini menggunakan logika, yang dapat mengoptimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sambil meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).⁴⁹ Dengan penjelasan sebagai berikut:

Berikut adalah analisis SWOT mengenai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang ada di wisata religi Makam Asmoroqondi:

⁴⁹ Siagian, Harbangan. Manajemen Suatu Pengantar. Semarang: Satya Wacana, 2013

Faktor internal

Kekuatan	Kelemahan
Memiliki akses jalan yang mudah dilalui karena lokasi wisata yang begitu strategis	Adanya pengemis di sepanjang jalan masuk menuju makam yang dirasa mengganggu kenyamanan wisatawan.
Adanya kerjasama yang baik antar pengelola yayasan untuk peningkatan wisatawan di wisata religi makam Asmoroqondi.	Kurangnya kesadaran pengunjung untuk menaati tata tertib yang telah di buat
Syekh Asmoroqondi adalah seorang ulama terkemuka yang menyebarkan ajaran Islam di Tuban, yang merupakan ayah dari Sunan Ampel dan kakek dari Sunan Bonang serta Sunan Drajad.	Kurangnya promosi dan publikasi terkait informasi objek wisata di Makam Syekh Asmoroqondi
Wisata makam Syekh Asmoroqondi dilengkapi fasilitas umum yang sangat memadai, contohnya tempat parkir yang luas, kamar mandi dan tempat wudhu yang bersih, dll Untuk kenyamanan wisatawan	Masih banyak masyarakat luar yang belum mengenal wisata religi makam Syekh Asmoroqondi
Pihak pengelola wisata tidak memberikan tariff parkir, tetapi wisatawan dapat membayar parkir seiklasnya dan dana yang terkumpul akan dipergunakan untuk kepentingan fasilitas wisata Makam Asmoroqondi.	

Faktor Eksternal

Peluang	Ancaman
Secara langsung maupun tidak langsung dapat membuka peluang usaha untuk masyarakat dan meningkatkan perekonomian bagi masyarakat setempat.	Banyaknya wisata religi di daerah Tuban yang berkompetisi untuk mempertahankan keunggulan wisata masing masing untuk menarik wisatawan.
Meningkatkan fasilitas yang ada di area wisata religi dengan contoh menggunakan kemajuan teknologi digital untuk memudahkan wisatawan dalam mencari informasi terkait destinasi wisata religi.	Perubahan sosial atau perubahan urbanisasi yang tidak terkendali jika tidak ada upaya pelestarian wisata yang cukup.

Pelaksanaan Sapta Pesona di Makam Asmoroqondi memiliki banyak faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung internal mencakup aksesibilitas jalan yang baik akibat lokasi wisata yang strategis. Selain itu, kolaborasi yang efektif antara pengelola yayasan berkontribusi pada peningkatan jumlah wisatawan ke makam Syekh Asmoroqondi, yang diakui sebagai salah satu ulama terkemuka penyebar agama Islam di Tuban, serta sebagai ayah dari Sunan Ampel dan kakek dari Sunan Bonang dan Sunan Drajad. Tempat ini juga dilengkapi dengan fasilitas umum yang memadai, seperti area parkir yang luas, toilet, dan tempat wudhu yang bersih, memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Menariknya, wisata ini tidak mengenakan biaya, namun pengelola menyediakan kotak sumbangan bagi yang ingin beramal.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat internal, seperti keberadaan pengemis di sepanjang jalan masuk menuju makam yang sering kali mengganggu kenyamanan wisatawan. Selain itu, masih ada kurangnya kesadaran pengunjung untuk menaati tata tertib yang telah ditetapkan, yang bisa mempengaruhi kenyamanan dan kelancaran pelaksanaan wisata. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya promosi dan publikasi mengenai objek wisata Makam Syekh Asmoroqondi, sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui potensi wisata religi ini.

Faktor eksternal yang mendukung implementasi Sapta Pesona di Makam Asmoroqondi seperti Peluang usaha, baik yang muncul secara langsung maupun tidak langsung, memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Ketika peluang tersebut terbuka, baik itu melalui sektor industri, perdagangan, atau bahkan sektor jasa, masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kualitas hidup mereka. Peluang usaha yang muncul juga dapat merangsang kreativitas dan inovasi, mendorong masyarakat untuk menemukan cara-cara baru dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Selain itu, usaha-usaha yang berkembang akan memperkuat jaringan ekonomi lokal, mempercepat aliran barang dan jasa, serta meningkatkan daya saing daerah tersebut.

Namun, berdasarkan analisis SWOT, terdapat ancaman yang dihadapi oleh sektor pariwisata religi di daerah Tuban adalah kompetisi yang semakin ketat antara berbagai destinasi wisata religi untuk mempertahankan dan meningkatkan daya tarik masing-masing. Seiring dengan berkembangnya minat wisatawan terhadap wisata religi, banyak tempat wisata di Tuban yang berlomba-lomba untuk menawarkan pengalaman unik dan berbeda. Namun, persaingan yang semakin ketat ini dapat menjadi ancaman jika tidak diimbangi dengan inovasi dan upaya

pengelolaan yang baik. Setiap destinasi wisata religi berusaha menarik lebih banyak pengunjung dengan memperkenalkan berbagai fasilitas baru, program wisata menarik, serta memperkuat promosi. Namun, apabila upaya tersebut tidak terkelola dengan baik, bisa saja wisata religi di Tuban kehilangan identitasnya atau bahkan terjebak dalam kompetisi yang hanya mengandalkan fasilitas tanpa memperhatikan nilai-nilai kultural dan spiritual yang menjadi daya tarik utama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan dan analisis penerapan tujuh sapta pesona di Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban, penulis telah mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa optimalisasi sapta pesona di Makam Asmoroqondi sudah diterapkan dengan baik, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk menjadi wisata religi yang sempurna. Diantara kekurangan tersebut yakni, *pertama*, unsur aman dikarenakan masih ada wisatawan yang kehilangan barang pribadinya, seperti sandal dan lain sebagainya. *Kedua*, unsur tertib dikarenakan masih banyak peziarah putra dan putri yang melewati jalan masuk tidak sesuai dengan jalurnya masing masing dan masih duduk secara berdampingan. Wisatawan juga masih banyak yang tidak meletakkan sandal ke tempat sandal yang sudah disediakan oleh pihak pengelola. Masih banyak pengemis yang meminta minta di sepanjang lorong masuk ke area makam. *Ketiga*, unsur bersih dikarenakan masih ada penjual makanan di pusat oleh-oleh Makam Asmoroqondi yang tidak membungkus makanan mereka dengan contoh ikan asap jelas akan mengurangi kehygienisan makanan tersebut. *Keempat*, unsur ramah dikarenakan masih ada pengelola maupun wisatawan yang kurang ramah.
2. Dalam penerapan sapta pesona terdapat juga faktor pendukung dan penghambat di Makam Asmoroqondi. Faktor pendukung di wisata religi ini berkaitan dengan Syech Asmoroqondi adalah ulama besar yang merupakan Ayah dari Sunan Ampel yang makamnya terletak secara bersebrangan dengan laut utara sehingga memiliki udara yang sejuk. Adanya kerja sama yang baik antar masyarakat setempat untuk kemajuan

wisata religi tersebut. Dari faktor penghambat sendiri lebih banyak berkaitan dengan kesadaran wisatawan yang tidak menaati peraturan yang sudah dibuat oleh pihak pengelola.

B. Saran

Ada beberapa hal yang menjadi saran penulis untuk destinasi wisata religi Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban ini, diantaranya:

1. Untuk Pengelola Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi

Makam Asmoroqondi berada di lokasi yang strategis dan indah dengan lokasi wisata yang menghadap langsung ke laut utara. Alangkah baiknya jika pihak yayasan mempertimbangkan beberapa hal. yang menjadi fokus penelitian penulis. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperbaiki kondisi jangka panjang Makam Asmoroqondi. Beberapa diantaranya adalah:

- a. Lebih meningkatkan lagi keamanan di sekitar tempat wisata, karena masih ada wisatawan yang kehilangan sandal saat mengunjungi destinasi wisata tersebut.
- b. Lebih meningkatkan keramahan kepada wisatawan, baik itu wisatawan rombongan maupun individual.
- c. Memberikan penerapan larangan untuk pengemis yang berada di sepanjang jalan masuk agar wisatawan lebih merasa nyaman.

2. Untuk Wisatawan Makam Asmoroqondi

Salah satu tujuan berziarah ke Makam Asmoroqondi adalah untuk mendoakan dan melakukan tahlil. Penulis sangat berharap para peziarah dapat meningkatkan kesadaraannya saat berkunjung ke Makam Asmoroqondi, diantaranya yaitu:

- a. Memasuki area makam sesuai dengan jalurnya masing masing, baik itu wanita maupun laki-laki, agar wisatawan yang lain merasa aman dan nyaman saat memasuki area makan.

- b. Meletakkan sandal ditempat sandal yang telah disediakan oleh pihak pengelola Wisata Makam Asmoroqondi.

C. Penutup

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberi penulis kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Akan tetapi, penulis telah berusaha sebaik mungkin sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk membuat penelitian selanjutnya lebih baik. Penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis dan pembaca umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kumayyi, Sulaiman. 2014. *Diklat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: UIN Walisongo.
- Anwar, M. A. K., & Afiyanto, H. (2022). *Tuban dan Gelombang Pasang Islamisasi Abad Ke-15 Sampai Dengan Ke-17*. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(1), 136-157.
- Dinas Kebudayaan, dan Pariwisata. 2015. *Buku Panduan Sadar Wisata dan Sapta Pesona*. Semarang.
- Diputra Gargarisna, 2019. *Potensi Kompleks Pasar Terminal Asmoroqondi Sebagai Sumber Belajar Kelas IV Semester 1 Kopetensi Dasar Jenis dan Persebaran Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya Untuk Kegiatan Ekonomi Setempat*. Ponorgo: Uwais inspirasi Indonesia.
- Effendi, Djohan. 2010. *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi*. Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Gunawan, Imam, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, Nur dan Rahmat Yuliawan. 2020. “*Museum Monumentation: a Figh for R.A Kartini Identity a Tourist Attraction*”. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. 24(09) : 328.
- Hamid, Nur., Nilzam Aly dan Nor Kholis. 2021. “*Community Involvement and Sustainable Cave Tourism Development in Tulungagung Region*”. *Journal of Environmental Management and Tourism*.12 (2): 595.
- Hamzah, Faizal, Utomo, Eko. 2016. “*Implemetasi Sapta Pesona pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi*”. *Jurnal pariwisata*. 3 (2).
- Hasanah, N. (2020). *Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha*. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 6(2), 164-190.
- <https://bloktuban.com/2022/05/21/ketakutan-warga-gesikharjo-sandarkan-kapalnya-dekat-makam-asmoroqondi-29838.html>, diakses pada 24 Oktober 2024
- <https://tafsirq.com/29-al-ankabut/ayat-20>. diakses pada 31 Juli 2024.

Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*

Islamiyah, Wahyuni 2018. "*Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang*". Jurnal Kebijakan dan Manajemen Politik.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta.

Kementerian Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an.

Keputusan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif No. KM. .92/HK.501/MPEK/2014 tentang pedoman penyelenggaraan program sapta pesona, lembaran negara republik indonesia tahun 2014, no. 92.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nisak, Zuhrotun. *Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif*. Jurnal Ekbis, 2013, 9.2: 468-476.

Nur'aini DF Fajar, 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta : Buwas. Hlm.13

Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata. Sebuah Pengantar Persada*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Pratama.

Ramaini, Khodiyat. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia.

Rangkuti Freddy. 1997. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia pustaka utama, hal.20-21

Revida, Erika. Sukarman Purba. Mariana Simanjutak. 2022. *Manajemen Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Ruslan S.N, Arifin. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.

Saifudin, Azwar. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saleh Sirajuddin, 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.

- Sasmito, Cahyo, dkk. 2020. *Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pariwisata*. Purwokerto: CV. IRDH.
- Siagian, Harbangan. 2013. *Manajemen Suatu Pengantar*. Semarang: Satya Wacana.
- Suryani, Yulie & Kumala, Vina. 2021. *Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Inovasi Penelitian. 2 (1), 95.
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari semarang.
- Tim Pustaka Jawa timur. 2013. *Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur: TUBAN BUMI WALI: The spirit of harmoni*. Tuban: Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban, hlm.183 – 191
- Widiyanti, N. & Waskita, Y. 1987. *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta: Bina Aksara
- Zebua, Manahati. 2021. *Bangun Pariwisata*. Jakarta: Guepedia

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Draft Wawancara dengan Pengelola Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi Kabupaten Tuban

1. Bagaimana Sejarah berdirinya makam Asmoroqondi di Tuban?

Salah satu wali Allah yang di temukan makamnya di Kota Tuban adalah Syekh Asmoroqondi, yang terletak di Desa Gesik Kecamatan Palang. Awal mula ditemukan makam ini sangat sederhana namun kami dari pihak pengelola memperbaiki dan menjadikannya tempat wisata untuk menghindari kerusakan makam dan kami masih menyimpan beberapa peninggalan Syekh Asmoroqondi seperti masjid lama, tiga padu raksa dengan bentuk yang berbeda, beduk, mimbar khutbah, kapal, sumur, dan gentong air.

2. Dimana letak geografis Makam Asmoroqondi?

Makam Syekh Asmoroqondi terletak di Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis, wilayah ini berada di pesisir utara pulau jawa, sehingga dekat dengan laut jawa.

3. Bagaimana system manajemen kepengurusan di Makam Asmoroqondi?

Sistem kepengurusan makam Syekh Asmoroqondi telah dikelola oleh Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi. yayasan ini membagi pengurus ke beberapa bagian sesuai dengan bidangnya sehingga manajemen kepengurusan disini dijalankan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

4. Apakah terdapat juru kunci di Makam Asmoroqondi?

Iya, terdapat juru kunci di area Makam Syekh Asmoroqondi, beliau memiliki ruangan tersendiri disekitar area makam. Tetapi juru kunci di makam ini tidak untuk memimpin tahlil, juru kunci di sini bertugas untuk

membantu wisatawan yang ingin bertanya tentang sejarah Syekh Asmoroqondi. Selain itu, juru kunci di makam ini juga menjadi imam sholat 5 waktu di masjid ini.

5. Kegiatan apa saja yang terstruktur di Makam Asmoroqondi?

Untuk kegiatan sendiri, yayasan ini selalu mengadakan kegiatan rutin saat menjelang haul Syekh Asmoroqondi, seperti khitan masal gratis, festival al-banjari, khataman Al-Quran, dan pengajian Akbar yang mengundang tokoh agama besar dari berbagai daerah. Pengelola juga setiap tahunnya mengadakan lomba tongklek yang diikuti dari beberapa grub, biasanya diselenggarakan pada bulan ramadhan.

6. Apa saja fasilitas yang mendukung para wisatawan di Makam Asmoroqondi?

Untuk fasilitas di area wisata ini sudah sangat mendukung, kami dari pihak pengelola sangat menjaga kenyamanan wisatawan. Dengan contoh parkir yang sangat luas, kamar mandi dan tempat wudhu yang bersih, masjid yang nyaman untuk beribadah wisatawan dan masyarakat setempat, tempat sampah di setiap area makam, CCTV yang berada di setiap sudut, beberapa kipas angin besar di area makam, tempat minum dari air sumur peninggalan Syekh Asmoroqondi, rak sandal agar tetap terlihat rapi, dan masih banyak lagi.

7. Bagaimana penerapan sapta pesona di Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban?

Allhamdulillah, untuk penerapan sapta pesona di wisata Makam Syekh Asmoroqondi sudah kami terapkan sejak lama, dan berjalan dengan baik. meskipun kalau ada beberapa kekurangan, insyaallah akan kami berpaiki dengan segera.

8. Bagaimana keamanan yang ada di wisata ziarah Makam Asmoroqondi Tuban?

Untuk keamanan sendiri, disetiap sudut area Makam Asmoroqondi sudah terpasang CCTV untuk menjaga keamanan pengunjung, tidak hanya CCTV, kami dari pihak pengelola juga membentuk jadwal piket harian untuk memantau keadaan di sekitar wisata dan kami selalu mengingatkan kepada para pengunjung agar menjaga barang bawaannya yang berharga seperti handphone, dompet, dll.

9. Apakah ada tata tertib yang berlaku pada di wisata ziarah Makam Asmoroqondi Tuban?

Kami telah menerapkan tata tertib, contohnya menggunakan pengeras suara di area makam agar tidak mengganggu wisatawan yang lain, tidak makam maupun minum di area makam, tidak merusak fasilitas yang ada di wisata, dan tidak membawa barang bawaan yang berbahaya.

10. Bagaimana terkait kebersihan di Makam Asmoroqondi Tuban?

Ya bisa mbak lihat sendiri untuk kebersihan kami sangat menjaganya, kami telah menyediakan tempat sampah yang cukup banyak agar wisatawan tidak kesulitan saat ingin membuang sampah. Kami juga membentuk jadwal piket untuk membersihkan area sekitar wisata.

11. Bagaimana kesejukan yang ada di Makam Asmoroqondi Tuban?

Untuk menjaga kesejukan di area wisata ini kami menyediakan beberapa kipas angin besar, jadi meskipun banyak wisatawan yang berkunjung tidak akan merasa gerah. Lokasi wisata ini juga bersebrangan langsung dengan laut utara, hal itu menjadikan wisata ini menjadi lebih sejuk karena hembusan angin laut yang lumayan kencang.

12. Bagaimana keindahan yang ada di Makam Asmoroqondi Tuban?

Dilihat dari paduraksa peninggalan Syekh Asmoroqondi, kaligrafi dan cungkup yang terbuat dari ukiran kayu membuat wisata ini tidak meninggalkan nilai jawanya.

13. Bagaimana keramahan pihak pengelola di Makam Asmoroqondi Tuban?

Kami dari pihak pengelola selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik untuk wisatawan. Selalu memberikan salam dan sapa kepada wisatawan yang datang. Kami juga selalu siap membantu ketika wisatawan butuh bantuan kami.

14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Sapta pesona di Makam Asmoroqondi?

Kalau untuk faktor pendukung kami mungkin dari kekompakan masyarakat setempat itu sendiri yang selalu siap ketika ada kegiatan apapun. Mengingat bahwa Syekh Asmoroqondi juga tokoh penting dalam penyebaran agama islam disini juga menambah nilai untuk wisata ini. Dengan lokasi yang begitu strategis juga menjadi faktor pendukung. Kalau untuk penghambatnya mungkin dari kurangnya kesadaran wisatawan dengan tata tertib yang sudah kami buat.

B. Draft Wawancara dengan Wisatawan Makam Asmoroqondi Kabupaten Tuban

1. Apa alasan Ibu mengunjungi Makam Asmoroqondi Tuban?

Nama wisatawan : Ema alif

Asal wisatawan : Widang

Usia wisatawan : 26 Tahun

Saya berkunjung ke Makam Asmoroqondi karena wisata ini berlokasi di Kota Tuban, beliau juga seorang ulama besar dan merupakan ayah dari salah satu Walisongo sebut saja sunan ampel dan kakek dari Sunan Bonang dan Sunan Drajad.

2. Bagaimana pandangan bapak terhadap pihak pengelola yang bertugas di Makam Asmoroqondi Tuban?

Nama wisatawan : Lana

Asal wisatawan : Gresik

Usia wisatawan : 23 Tahun

Pihak pengelola Makam Asmoroqondi menurut saya sudah cukup baik, mereka sudah memberikan fasilitas yang cukup memadai untuk kenyamanan, keamanan dan kekhusyuk'an para peziarah.

3. Bagaimana keamanan di Makam Asmoroqondi Tuban?

Nama wisatawan : Lana

Asal wisatawan : Gresik

Usia wisatawan : 23 tahun

Ini harus menjadi evaluasi bagi pengelola wisata terkait keamanan di Asmoroqondi, karena masih banyak peziarah yang kehilangan baik itu sandal maupun barang-barang lainnya karena saya sendiri juga mengalami hal serupa oleh karena itu saya bisa ngomong seperti ini karena saya juga kehilangan sandal.

4. Bagaimana ketertiban di Makam Asmoroqondi Tuban?

Nama wisatawan : Izza

Asal wisatawan : Sidoarjo

Usia wisatawan : 22 tahun

Ketertiban di Makam Asmoroqondi menurutku sudah cukup baik. Pengelola sudah membuat jalan keluar masuk makam untuk para peziarah dengan 2 jalur, jalur untuk laki-laki sendiri dan jalur untuk perempuan sendiri, dan ketika didalam area makam pun tempat duduk untuk para peziarah dipisah antara laki-laki dan perempuan, dan pihak ketertiban juga memberi batasan waktu para pengunjung agar bisa bergantian dengan pengunjung lain.

5. Bagaimana kebersihan di Makam Asmoroqondi Tuban?

Nama wisatawan : Izza

Asal wisatawan : Sidoarjo

Usia wisatawan : 22 tahun

Saya sudah 4 kali berkunjung ke Makam Asmoroqondi ini, yang saya rasakan untuk tingkat kebersihannya sangat diperhatikan oleh pengelola,

seperti toiletnya yang tidak licin dan mukena yang disediakan selalu harum saat saya berkunjung kesini.

6. Bagaimana kesejukan di Makam Asmoroqondi Tuban?

Nama wisatawan : Ema Alif

Asal wisatawan : Widang

Usia wisatawan : 26 tahun

Menurut saya kesejukan di Makam Asmoroqondi sudah cukup baik, disana setiap sudut ruangan ada kipas angin yg selalu menyala terutama di dalam area makam, yang saya lihat ada kurang lebih 6 kipas angin besar yang selalu menyala di dalam area Makam Asmoroqondi untuk kenyamanan dan kekhusyuk'an para penziarah, tapi menurut saya meskipun disana tanpa kipas anginpun suasananya sudah sejuk karena lokasinya dekat dengan laut sehingga hembusan angin disana cukup kencang.

7. Bagaimana keindahan di Makam Asmoroqondi Tuban?

Nama wisatawan : Lana

Asal wisatawan : Gresik

Usia wisatawan : 23 tahun

Keindahan di Makam Asmoroqondi menurut saya sudah cukup bagus dan indah, karena disana terutama di dindin masjid dan di Dinding area Makam Sunan Asmoroqondi terdapat banyak tulisan tulisan, ukiran ukiran bernuansa arab dan grafiti arab yang sangat indah dan memanjakan mata, selain itu disana ada nama nama Allah (asmaul husna) yg diletakkan di dinding bagian atas. Dan saat saya didalam Makam Asmoroqondi saya juga melihat ada ukuran Jawa kuno yg diukir di kayu, menurut saya itu sangat indah sekali ukirannya.

8. Bagaimana keramahan pengelola Makam Asmoroqondi Tuban?

Nama wisatawan : Izza

Asal wisatawan : Sidoarjo

Usia wisatawan : 22 tahun

Untuk keramahan menurut saya cukup tapi harus ada peningkatan lagi karena kita seorang peziarah juga butuh yang namanya arahan dari pihak pengelola dan itu masih belum saya rasakan ketika saya berkunjung ke wisata religi tersebut, tapi untuk keramahan dalam mengarahkan rombongan peziarah itu sudah baik saya berfikir mungkin saya dianggap bukan orang pendatang makanya saya tidak ada arahan dari pihak pengelola.

9. Menurut Ibu apa yang harus ditingkatkan dalam pengelolaan wisata religi makam Asmoroqondi?

Nama wisatawan : Izza

Asal wisatawan : Sidoarjo

Usia wisatawan : 22 tahun

Menurut saya yang harus ditingkatkan lagi di Makam Asmoroqondi soal ketertibannya, terkadang ada peziarah laki laki yang keluar masuk lewat jalur wanita padahal ada jalur untuk laki laki sendiri, dan ketika berada di dalam area makam terkadang juga ada penziarah laki laki yang duduk atau menempati wilayah untuk para penziarah wanita, saya sebagai pengunjung disitu juga sedikit kurang nyaman dan kurang khushyuk ketika saya berziarah disana, mencari keberkahan disana, dan mendoakan shohibul makom tersebut, terus disebelah saya ada laki laki yg bukan mahrom saya, jujur saya kurang nyaman dengan hal itu, maka dari itu saya berharap supaya pihak pengelola bisa lebih meningkatkan ketertiban di wisata religi tersebut.



**YAYASAN MASJID IBROHIM ASMOROQONDI
(AYAH SUNAN AMPEL)**

Rembes, Gesikharjo, Kec. Palang, Kab. Tuban Jawa Timur 62391

Tlp (0356) 323654, (0356) 328708

E-mail: disparbudpora@tubankab.go.id

**SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 0567/F7.2/HM.02.02/2024**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Yayasan Masjid Ibrahim Asmoroqondi Kabupaten Tuban memberi fasilitas Informasi di area wisata Makam Asmoroqondi kepada :

Nama : Shofi Anggun Nurcahyani
Asal : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Kegiatan : Izin penelitian dalam rangka Menyusun skripsi dengan judul
"Optimalisasi Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Makam
Asmoroqondi Sebagai Destinasi Wisata Religi"
Keperluan : Mencari data yang diperlukan di Makam Asmoroqondi
Waktu : Bulan November

Dengan penuh kesadaran kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di Destinasi Wisata ini. Di harapkan peneliti bisa menaati peraturan yang berlaku saat melakukan penelitian dan tidak merusak fasilitas umum yang ada.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tuban, 2 November 2024

Kepala yayasan,

Sukardi Minandari, S. Pd.

DOKUMENTASI



Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Mustofa selaku juru kunci makam Asmoroqondi



Gambar 10. Wawancara dengan bapak Sukardi selaku ketua Yayasan Masjid Ibrohim Asmoroqondi



Gambar 11. Wawancara dengan pak Pandi selaku juru parkir di area wisata



Gambar 12. Wawancara kak Ema Alif selaku wisatawan



Gambar 13. Wawancara Izza selaku wisatawan



Gambar 14, Wawancara kak Lana selaku wisatawan



Gambar 15. Kondisi sumur peninggalan Syekh Asmoroqondi



Gambar 16. Kondisi dalam Masjid lama peninggalan Syekh Asmoroqondi



Gambar 17. . Kondisi gentong air minum dari sumur di wisata Syekh Asmoroqondi



Gambar 18. Kondisi pintu masuk makam jalur wanita



Gambar 19. Kondisi salah satu paduraksa peninggalan Syekh Asmoroqondi



Gambar 20. Kondisi fasilitas kamar mandi di area wisata



Gambar 21. Kondisi fasilitas tempat wudhu di area wisata.



Gambar 22. Kondisi gapura menuju pusat oleh oleh.



Gambar 23. Kondisi kantor yayasan masjid ibrohim asmoroqondi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Shofi Anggun Nurcahyani
TTL : Tuban, 25 Januari 2003
Alamat : Ds. Sumurjalak, Kec. Plumpang, Kab. Tuban, Jawa Timur
NIM : 2101036034
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Agama : Islam
Email : Shofiaanggunnur@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Putra Harapan Sumurjalak
2. SD Negeri Sumurjalak 1
3. SMP Negeri 1 Plumpang
4. SMA Negeri 1 Rengel
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 21

Semarang, 9 Desember 2024
Penulis

SHOFI ANGGUN NURCAHYANI
NIM. 2101036034